



**MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : KP 379 TAHUN 2015

TENTANG

**RENCANA INDUK BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Bandar Udara Internasional Minangkabau Di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat telah ditetapkan lokasinya dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 43 Tahun 1999 dan rencana induknya telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 44 Tahun 1999;
- b. bahwa Pasal 457 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan telah mengatur rencana induk bandar udara pada bandar udara yang beroperasi harus disesuaikan;
- c. bahwa berdasarkan hasil evaluasi terhadap studi rencana induk Bandar Udara Internasional Minangkabau Di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan administratif dan teknis;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Menteri Perhubungan tentang Rencana Induk Bandar Udara Internasional Minangkabau Di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5295);
3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 5);
4. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2015 tentang Kementerian Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 75);
5. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 43 Tahun 1999 tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara Baru Padang sebagai Pengganti Bandar Udara Tabing;
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 48 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Bandar Udara Umum;
7. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 31 Tahun 2006 tentang Pedoman dan Proses Perencanaan di Lingkungan Departemen Perhubungan;
8. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 60 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 68 Tahun 2013;
9. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 69 Tahun 2013 tentang Tata n Kebandarudaraan Nasional;
10. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 20 Tahun 2014 tentang Tata Cara Dan Prosedur Penetapan Lokasi Bandar Udara;
11. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 55 Tahun 2015 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (Civil Aviation Safety Regulation *Part* 139) tentang Bandar Udara (*Aerodrome*);

Memperhatikan :

1. Surat *President Director* PT. Angkasa Pura II (Persero) kepada Menteri Perhubungan Nomor 02.01/00.1/03/2015/1005 tanggal 31 Maret 2015 perihal Permohonan Penetapan Peraturan Menteri Perhubungan terkait Rencana Induk Bandar Udara Internasional Minangkabau-Padang;
2. Surat Gubernur Provinsi Sumatera Barat Nomor 553.1/1617/UDR-2012 tanggal 15 Agustus 2012 perihal Penyampaian Buku Laporan dan Rek. Rencana Induk Bandar Udara Internasional Minangkabau Padang;

3. Surat Rekomendasi Bupati Padang Pariaman Nomor 800/215/Dishub Kominfo/Sek-2012 tanggal 8 September 2012 tentang Rekomendasi Review Rencana Induk Bandar Udara Internasional Minangkabau;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG RENCANA INDUK BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT.
- PERTAMA : Bandar Udara Internasional Minangkabau yang berlokasi di Kelurahan Nagari Kataping Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini, memuat:
- a. referensi titik ujung landas pacu threshold 33 terletak pada koordinat geografis 0°47'53,61" Lintang Selatan (LS) dan 100°17'09,80" Bujur Timur (BT) atau pada koordinat X = 20.000 meter dan Y = 20.000 meter dimana sumbu X berhimpit dengan sumbu landas pacu yang mempunyai azimuth 155°4'42,54" dan sumbu Y melalui ujung landas pacu 33 tegak lurus sumbu X; dan
 - b. titik referensi bandar udara/*Aerodrome Reference Point (ARP)* Bandar Udara Internasional Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat adalah 0°47'18" Lintang Selatan (LS) dan 100°17'11" Bujur Timur (BT).
- KEDUA : Bandar Udara Internasional Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat sebagaimana dimaksud pada DIKTUM PERTAMA merupakan bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan primer yang diselenggarakan oleh PT. Angkasa Pura II (Persero).
- KETIGA : Luas lahan untuk kebutuhan pembangunan dan pengembangan Bandar Udara Internasional Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat sebagaimana dimaksud pada DIKTUM PERTAMA kurang lebih 438,84 Ha terdiri atas:
- a. Lahan yang telah ada (eksisting) kurang lebih 400,46 Ha;
 - b. Lahan untuk pengembangan kurang lebih 38,38 Ha.
- KEEMPAT : Rencana Induk Bandar Udara Internasional Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Keputusan ini, terdiri dari:

- a. Prakiraan permintaan kebutuhan pelayanan penumpang dan kargo;
 - b. Kebutuhan fasilitas;
 - c. Tata letak fasilitas;
 - d. Tahapan pelaksanaan pembangunan;
 - e. Kebutuhan dan pemanfaatan lahan;
 - f. Kawasan keselamatan operasi penerbangan; dan
 - g. Batas Kawasan Kebisingan.
- KELIMA : Penyelenggara Bandar Udara Internasional Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, wajib memenuhi aspek keselamatan dan keamanan penerbangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- KEENAM : Penyelenggara Bandar Udara dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun, wajib melengkapi dokumen daerah lingkungan kerja dan daerah lingkungan kepentingan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Lampiran II Keputusan ini.
- KETUJUH : Penyelenggara bandar udara berkewajiban untuk:
- a. menyusun teknik terinci fasilitas pokok bandar udara; dan
 - b. menyusun analisa dampak lingkungan terhadap pembangunan dan pengoperasian bandar udara.
- KEDELAPAN : Pembiayaan yang timbul atas rencana induk Bandar Udara Internasional Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KESEMBILAN : Rencana Induk Bandar Udara Internasional Minangkabau di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat sebagaimana dimaksud dalam diktum KEEMPAT berlaku untuk kurun waktu 20 (dua puluh) tahun dan dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun.
- KESEPULUH : Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dan belum diatur sebagaimana Diktum KEEMPAT wajib memperoleh persetujuan Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- KESEBELAS : Pada saat Peraturan ini mulai berlaku:
- a. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 44 Tahun 1999 tentang Rencana Induk Bandar Udara Baru Padang Sumatera Barat; dan
 - b. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 61 Tahun 1991 tentang Batas-Batas Keselamatan Operasi Penerbangan di Sekitar Bandar Udara Ketaping-Padang;
- dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

KEDUABELAS : Direktur Jenderal Perhubungan Udara melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Keputusan ini.

KETIGABELAS : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Agustus 2015

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

IGNASIUS JONAN

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
3. Menteri Sekretaris Negara;
4. Menteri Keuangan;
5. Menteri Dalam Negeri;
6. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia;
7. Menteri Pekerjaan Umum;
8. Menteri Badan Usaha Milik Negara;
9. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS;
10. Gubernur Sumatera Barat;
11. Bupati Padang Pariaman;
12. Sekretaris Jenderal, Inspektur Jenderal, para Direktur Jenderal dan para Kepala Badan di lingkungan Kementerian Perhubungan;
13. Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat;
14. Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Padang Pariaman;
15. Direksi PT Angkasa Pura II (Persero).

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN,



SRI LESTARI RARAYU

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP 19620620 198903 2 001

LAMPIRAN II KEPUTUSAN MENTERI
PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KP 379 TAHUN 2015
TANGGAL : 21 AGUSTUS 2015

RENCANA INDUK

I. Prakiraan Permintaan Kebutuhan Pelayanan Penumpang dan Kargo

Rencana pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara untuk memenuhi kebutuhan operasi penerbangan dan pelayanan bandar udara dilakukan terutama berdasarkan perkembangan lalu lintas angkutan udara sebagaimana tercantum pada Tabel I.

Tabel I

PRAKIRAAN PERMINTAAN JASA ANGKUTAN UDARA
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

NO	URAIAN	EKSISTING (2014)	TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III
1.	Penumpang(<i>pax</i>)				
	a. Tahunan				
	- Internasional	194,198	361.057	392.600	514.000
	- Domestik	2,597,213	2.776.108	4.081.200	5.231.000
	Total	2,791,411	3.137.165	4.473.800	5.745.000
	b. Harian				
	- Internasional	532	990	1.076	1.409
	- Domestik	7.116	7.606	11.182	14.332
	Total	7.648	8.596	12.258	15.741
	c. Jam Sibuk				
	- Internasional	249	426	429	479
	- Domestik	911	1.151	1.471	1.879
	Total	1.150	1.577	1.900	2.358
2.	Kargo (kg/tahun)				
	- Internasional	331,476	1.994.000	2.758.000	3.827.000
	- Domestik	11,253,536	13.772.000	15.522.000	17.971.000
	Total	11,567,012	15.766.000	18.280.000	21.798.000
3.	Pergerakan Pesawat (Komersial/Kargo)				
	a. Tahunan				
	- Internasional	1,528	2.833	3.523	4.488
	- Domestik	17,115	20.147	24.054	29.523
	Total	18,643	22.980	27.577	34.011
	b. Harian				
	- Internasional	4	8	10	13
	- Domestik	47	55	68	81
	Total	51	63	78	84
	b. Jam Sibuk				
	- Internasional	1	2	2	2
	- Domestik	6	7	16	22
	Total	7	9	18	24
4.	Jenis Pesawat Terbesar	A 330	A 330	A330	B 747-400 (restricted)
5.	Rute Terjauh	Jeddah	Jeddah	Jeddah	Jeddah

II. Kebutuhan Fasilitas

1. Fasilitas bandar udara yang direncanakan untuk dibangun dan dikembangkan sebagaimana tercantum pada Tabel II.
2. Rancangan Teknik Terinci untuk pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara disahkan oleh Direktur Jenderal.
3. Pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel II

RENCANA PENGEMBANGAN DAN TAHAPAN PEMBANGUNAN
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

NO	U R A I A N	EKSISTING (2014)	TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III	KET.
I	FASILITAS SISI UDARA					
	1. Klasifikasi Landas Pacu	<i>Instrument Precision Approach, Code Number 4E</i>	<i>Instrument Precision Approach, Code Number 4E</i>	<i>Instrument Precision Approach, Code Number 4E</i>	<i>Instrument Precision Approach, Code Number 4E</i>	Cat 1
	2. Landas Pacu (Runway)	3.000x 45	3.000x 45	3.000 x 45	3.000 x 45	m ²
	- Runway End & Safety Area					
	▪ Runway 15	250 x 90	250 x 90	250 x 90	250 x 90	m ²
	▪ Runway 33	350 x 90	350 x 90	350 x 90	350 x 90	m ²
	- Stop Way Runway 15	60 x 45	60 x 45	60 x 45	60 x 45	m ²
	- Stop Way Runway 33	60 x 45	60 x 45	60 x 45	60 x 45	m ²
	- Declared Distance					
	▪ Runway 15					
	• Take Off Run Available (TORA)	3.000	3.000	3.000	3.000	M
	• Take Off Distance Available (TODA)	3.470	3.470	3.470	3.470	M
	• Accelerate Stop Distance Available (ASDA)	3.060	3.060	3.060	3.060	M
	• Landing Distance Available (LDA)	3.000	3.000	3.000	3.000	M
	▪ Runway 33					
	• Take Off Run Available (TORA)	3.000	3.000	3.000	3.000	M
	• Take Off Distance Available (TODA)	3.370	3.370	3.370	3.370	M
	• Accelerate Stop Distance Available (ASDA)	3.060	3.060	3.060	3.060	M
	• Landing Distance Available (LDA)	3.000	3.000	3.000	3.000	M
	3. Runway Strip	3.240x300	3.240x300	3.240x300	3.240x300	m ²
	4. Taxiway					
	▪ Taxiway A	448 x 30	448 x 30	448 x 30	340 x 30	m ²
	▪ Taxiway B	334 x 30	334 x 30	334 x 30	334 x 30	m ²
	▪ Taxiway D		186 x 30	186 x 30	186 x 30	
	▪ Taxiway E (Rapid)			230 x 30	230 x 30	m ²
	▪ Taxiway F			164 x 30	164 x 30	m ²
	▪ Taxiway G (Rapid)				230 x 30	m ²
	▪ Taxiway H				164 x 30	m ²
	▪ Taxiway C ke Hanggar	305 x 23	305 x 23	305 x 23	305 x 23	m ²

NO	U R A I A N	EKSISTING (2014)	TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III	KET.
	<i>Pararel Taxiway</i> Sta. 18.000 – 18.500 Sta. 17.000 – 18.000 Sta. 18.500 – 19.000 Sta. 19.000 – 20.000		500 x 30	1.000 x 30 500 x 30	1.000 x 30	m ² m ² m ² m ²
	5. Tempat Parkir Pesawat/ <i>Apron</i> ▪ Pesawat Penumpang dan Kargo ▪ Hanggar	37.800 13.420	45.172 13.420	46.920 13.420	80.520 13.420	m ² m ²
	6. Kapasitas Parkir Pesawat / <i>Apron</i> ▪ Sekelas (CASA 212) ▪ Sekelas (ATR-42/F-50/MA50) ▪ Sekelas (A320/B737-400) ▪ Sekelas (B737-900) ▪ Sekelas (A330) ▪ Sekelas B 747-400 ▪ Pesawat Kargo sejenis B737 series Total	1 3 3 1 8	 2 2 4 1 9	 2 2 4 1 9	 2 3 6 1 16	Pesawat Pesawat Pesawat Pesawat Pesawat Pesawat Pesawat
	7. <i>General Support Aquipment</i> (GSA) Parking Area - <i>Flexible Pavement (Area 1)</i> - <i>Paving Block (Area 2)</i> - <i>Flexible Pavement (Area 3)</i>	65 x 30 65 x 30	65 x 30 65 x 30 97 x 36	65 x 30 65 x 30 97 x 36	 65 x 30 97 x 36	m ² m ² m ²
II	FASILITAS SISI DARAT 1. Bangunan Terminal Penumpang a. Domestik b. Internasional Total 2. Bangunan Terminal VVIP 3. Bangunan Operasi 4. Menara Pengawas 5. Bangunan Terminal Kargo a. Domestik b. Internasional Total 6. Bangunan PKP-PK a. Bangunan Utama b. Sub Bangunan 7. Bangunan Pemelihara GSE 8. Bangunan Hanggar 9. Bangunan Insenerator & Garasi 10. Bangunan Pemeliharaan Bandar Udara 11. <i>Sewage Treatment Plant</i> 12. Bangunan Catu Daya Utama 13. Area Parkir Inap	16.668 3.918 20.586 200 2.157 562 1.583 - 1.583 1.010 224 747 2.088 242 847 546 650 150	31.778 11.074 42.862 200 2.157 562 1.924 1.583 3.507 1.010 224 747 2.088 242 847 546 650 5.125	31.778 11.074 42.862 200 2.157 562 1.924 1.583 3.507 1.010 224 747 2.088 242 847 546 650 5.125	37.434 12.516 49.950 200 2.157 562 2.139 1.583 3.677 1.010 224 747 2.088 242 847 546 650 5.125	3 Lantai m ² m ² m ² m ² m ² (2 Lantai) m ² (Tinggi 28, 3m) m ² (Lokasi Baru) m ² (Eksisting) m ² m ² (2 Lantai) m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² m ² (Lokasi Baru)

NO	U R A I A N	EKSISTING (2014)	TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III	KET.
	14.Area Parkir Motor	2.000	2.000	3.269	3.269	m ² (Lokasi Baru)
	15.Area Parkir Kendaraan Roda Empat dan Bus	27.840	27.840	38.880	49.115	m ²
	16.Area Parkir Pangkalan Taksi		2.700	2.700	2.700	m ²
	17.Bangunan Fasilitas Pengantar					
	a. Tempat Istirahat	84	84	84	84	m ²
	b. Kantin	78	78	78	78	m ²
	c. Toilet	40,5	40,5	40,5	40,5	m ²
	d. Mushola	55	55	55	55	m ²
	Total	257,5	257,5	257,5	257,5	m ²
	18.Depot Bahan Bakar Pesawat Udara	13.980	13.980	13.980	13.980	m ²
	19.Masjid	2.304	2.304	2.304	2.304	m ²
	20.Bangunan Kantor Otorita Bandar Udara	1.064	1.064	1.500	2.000	m ²
	21. Kompleks Perumahan Perhubungan					
	a. Tipe A (luas 120 m2)	14	14	34	44	Unit
	b. Tipe B (luas 80 m2)	30	30	70	100	Unit
	c. Tipe C (luas 240 m2)	1	1	1	1	Unit
	22.Bangunan Administrasi AP II	500	616	616	616	m ²
	23.Bangunan Meteorologi	1.000	1.000	1.000	1.000	m ²
	Stasiun Kereta Api	-	14.259	14.259	14.259	(Lahan) m ² (Lahan)
III	FASILITAS ALAT BANTU NAVIGASI PENERBANGAN	DVOR/ DME, DGPS/GNSS RCMS	DVOR/ DME, DGPS/GNSS RCMS	DVOR/ DME, DGPS/GNSS RCMS	DVOR/DM E, DGPS/GNSS RCMS	
IV	ALAT BANTU PENDARATAN VISUAL	PAPI, PALS & MALS Runway Light, Taxiway Light, Threshold Light, Runway End Light, Apron Light, Stopway Light MARKA	PAPI, PALS & PALS Runway Light, IWDI, Taxiway Light, Threshold Light, Runway End Light, Apron (Edge & Flood) Light, Taxi Guidance Sign, Stopway Light, SQFL MARKA	PAPI, PALS & PALS Runway Light, IWDI, Taxiway Light, Threshold Light, Runway End Light, Apron (Edge & Flood) Light, Taxi Guidance Sign, Stopway Light, SQFL MARKA	PAPI, PALS & PALS Runway Light, IWDI, Taxiway Light, Threshold Light, Runway End Light, Apron (Edge & Flood) Light, Taxi Guidance Sign, Stopway Light, SQFL MARKA	
V	ALAT BANTU PENDARATAN INSTRUMEN	ILS GLIDE PATH LOCALIZER MIDLE MARKER	ILS GLIDE PATH LOCALIZER MIDLE MARKER	ILS GLIDE PATH LOCALIZER MIDLE MARKER	ILS GLIDE PATH LOCALIZER MIDLE MARKER	

NO	U R A I A N	EKSISTING (2014)	TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III	KET.
VI	KATEGORI FASILITAS PKP-PK	IX	IX	IX	IX SALVAGE	
VII	FASILITAS METEOROLOGI	BMG Set	BMG Set	BMG Set	BMG Set	
VIII	FASILITAS KOMUNIKASI PENERBANGAN	VHF-A/G ATIS HF SSB VSAT UHF (Transceiver) UHF Link AFTN	VHF-A/G ATIS VSCS AMSC VSAT UHF (Transceiver) UHF Link	VHF-A/G ATIS VSCS AMSC VSAT UHF (Transceiver) UHF Link	VHF-A/G ATIS VSCS AMSC VSAT UHF (Transceiver) UHF Link	
IX	FASILITAS PENGAMANAN		CCTV	CCTV	CCTV	

III. Tata Letak Fasilitas dan Tahapan Pelaksanaan Pembangunan

Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan untuk keperluan peningkatan pengoperasian, pelayanan, pengelolaan dan pengusaha serta pembangunan dan pengembangan bandar udara sebagaimana tercantum pada Lampiran II. A dan II. B yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

IV. Kebutuhan dan Pemanfaatan Lahan

1. Untuk menyelenggarakan kegiatan pengoperasian, pelayanan, pengelolaan dan pengusaha serta pengembangan bandar udara sesuai rencana induk, dibutuhkan lahan seluas kurang lebih 438,84Ha, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Lahan yang telah ada (eksisting) : ± 400,46 Ha;
 - b. Lahan untuk pengembangan : ± 38,38 Ha.
2. Batas kebutuhan lahan sebagaimana dimaksud pada IV point (1), dinyatakan dalam sistem koordinat bandar udara yang posisinya ditentukan terhadap titik referensi sistem koordinat bandar udara (perpotongan sumbu X dan sumbu Y) yang terletak pada THR 33 dengan koordinat geografis 0°47'53,61" Lintang Selatan dan 100°17'09,80" Bujur Timur atau pada koordinat bandar udara X = 20.000 meter dan Y = 20.000 meter sebagaimana tercantum pada Tabel III.
3. Kebutuhan luas lahan sebagaimana yang dimaksud pada angka 2 sebagaimana tercantum pada Lampiran II. C yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Tabel III

DAFTAR SISTEM KOORDINAT BATAS LAHAN EKSISTING
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

No.	TITIK	ACS		UTM		GEOGRAFIS WGS'84					
		X (Meter)	Y (Meter)	Meter	Meter	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
						(°)	(')	(")	(°)	(')	(")
1.	A1	15990.406	20030.104	641441.835	9915398.649	0	45	54.810	100	16	15.995
2.	A2	16000.949	19911.017	641338.280	9915338.907	0	45	56.756	100	16	12.646
3.	A3	16510.108	19917.097	641558.341	9914879.720	0	46	11.706	100	16	19.769
4.	A4	16512.849	19866.823	641513.903	9914856.050	0	46	12.477	100	16	18.331
5.	A5	16967.752	19788.330	641634.405	9914410.430	0	46	26.986	100	16	22.234
6.	A6	17040.912	19604.610	641498.619	9914266.667	0	46	31.669	100	16	17.843
7.	A7	17446.654	19757.186	641807.959	9913962.997	0	46	41.554	100	16	27.852
8.	A8	17519.230	19596.616	641692.922	9913829.519	0	46	45.902	100	16	24.132
9.	A9	17710.366	19640.048	641812.850	9913674.481	0	46	50.949	100	16	28.013
10.	A10	17902.061	19753.387	641996.411	9913548.394	0	46	55.053	100	16	33.952
11.	A11	18010.564	19726.739	642017.965	9913438.766	0	46	58.622	100	16	34.650
12.	A12	18189.594	19767.200	642130.098	9913293.455	0	47	03.353	100	16	38.279
13.	A13	18227.253	19594.606	641989.443	9913186.576	0	47	06.834	100	16	33.730
14.	A14	18355.213	19523.289	641978.686	9913040.479	0	47	11.592	100	16	33.384
15.	A15	18828.271	19616.969	642262.979	9912650.944	0	47	24.273	100	16	42.584
16.	A16	19743.656	19790.915	642806.449	9911894.091	0	47	48.912	100	17	00.171
17.	A17	20310.000	19790.915	643045.171	9911380.518	0	48	05.633	100	17	07.898
18.	A18	20357.293	19833.968	643104.066	9911355.734	0	48	06.439	100	17	09.803
19.	A19	20982.112	19856.522	643387.804	9910798.598	0	48	24.578	100	17	18.987
20.	A20	20995.538	19979.963	643505.408	9910838.438	0	48	23.279	100	17	22.791

No.	TITIK	ACS		UTM		GEOGRAFIS WGS'84					
		X (Meter)	Y (Meter)	Meter	Meter	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
						(°)	(')	(")	(°)	(')	(")
21.	A21	20973.523	19979.963	643496.131	9910858.403	0	48	22.629	100	17	22.491
22.	A22	20979.100	20241.397	643735.572	9910963.507	0	48	19.204	100	17	30.235
23.	A23	19746.857	20237.285	643212.605	9912079.278	0	47	42.878	100	17	13.307
24.	A24	19749.827	20589.473	643533.251	9912224.988	0	47	38.130	100	17	23.678
25.	A25	19547.872	20622.267	643477.892	9912421.957	0	47	31.717	100	17	21.885
26.	A26	19525.895	21315.593	644097.399	9912734.038	0	47	21.549	100	17	41.921
27.	A27	19605.369	21357.855	644169.214	9912679.773	0	47	23.315	100	17	44.245
28.	A28	19704.374	21417.327	644264.867	9912615.047	0	47	25.421	100	17	47.339
29.	A29	19696.466	21457.435	644297.908	9912639.119	0	47	24.637	100	17	48.408
30.	A30	19790.573	21501.920	644377.905	9912572.520	0	47	26.805	100	17	50.996
31.	A31	19736.252	21608.264	644451.458	9912666.594	0	47	23.741	100	17	53.374
32.	A32	19685.382	21579.537	644403.970	9912700.622	0	47	22.634	100	17	51.838
33.	A33	19605.151	21716.356	644494.242	9912831.035	0	47	18.386	100	17	54.757
34.	A34	19653.481	21740.650	644536.639	9912797.442	0	47	19.480	100	17	56.128
35.	A35	19635.690	21862.235	644639.406	9912864.810	0	47	17.285	100	17	59.452
36.	A36	19591.647	21957.385	644707.137	9912944.845	0	47	14.678	100	18	01.642
37.	A37	19487.923	22021.975	644722.006	9913066.128	0	47	10.729	100	18	02.122
38.	A38	19675.351	21975.491	644758.828	9912876.565	0	47	16.901	100	18	03.315
39.	A39	19654.192	22153.570	644911.410	9912970.792	0	47	13.831	100	18	08.249
40.	A40	19484.013	22130.632	644818.898	9913115.459	0	47	09.122	100	18	05.255

No.	TITIK	ACS		UTM		GEOGRAFIS WGS'84					
		X (Meter)	Y (Meter)	Meter	Meter	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
						(°)	(')	(")	(°)	(')	(")
41.	A41	19455.160	22154.620	644828.495	9913151.734	0	47	07.940	100	18	05.566
42.	A42	19439.314	22139.184	644807.819	9913159.600	0	47	07.684	100	18	04.897
43.	A43	19522.282	22070.080	644780.203	9913055.214	0	47	11.084	100	18	04.004
44.	A44	19495.647	22038.101	644739.885	9913065.918	0	47	10.735	100	18	02.700
45.	A45	18830.593	21366.729	643850.790	9913386.146	0	47	00.317	100	17	33.937
46.	A46	18747.327	21195.625	643660.531	9913389.560	0	47	00.208	100	17	27.783
47.	A47	18747.239	21176.627	643643.265	9913381.634	0	47	00.466	100	17	27.225
48.	A48	18603.004	21172.386	643578.642	9913510.652	0	46	56.266	100	17	25.133
49.	A49	18599.186	20793.286	643233.220	9913354.398	0	47	01.357	100	17	13.961
50.	A50	18129.578	20780.237	643023.550	9913774.767	0	46	47.671	100	17	07.175
51.	A51	18139.070	20388.757	642672.489	9913601.184	0	46	53.327	100	16	55.821
52.	A52	17418.875	20253.373	642246.260	9914197.279	0	46	33.921	100	16	42.027
53.	A53	17185.405	20252.739	642147.284	9914408.735	0	46	27.037	100	16	38.824
54.	A54	17147.811	20234.054	642114.498	9914434.955	0	46	26.183	100	16	37.763
55.	A55	16923.996	20216.877	642004.610	9914630.691	0	46	19.811	100	16	34.207
56.	A56	16711.511	20151.069	641855.385	9914795.656	0	46	14.440	100	16	29.378
57.	A57	16807.528	19815.793	641591.796	9914567.308	0	46	21.879	100	16	20.854
58.	A58	16500.689	20085.686	641707.263	9914959.302	0	46	09.113	100	16	24.580
59.	A59	16504.493	20037.052	641664.761	9914935.359	0	46	09.890	100	16	23.210
60.	A60	17170.000	19198.475	641184.716	9913978.480	0	46	41.056	100	16	07.692
61.	A61	17255.000	19208.475	641229.601	9913905.608	0	46	43.428	100	16	09.144
62.	A62	17096.297	19626.657	641541.973	9914225.743	0	46	33.001	100	16	19.245

DAFTAR SISTEM KOORDINAT BATAS LAHAN PENGEMBANGAN
 BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
 DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

No.	TITIK	ACS		UTM		GEOGRAFIS WGS'84					
		X (Meter)	Y (Meter)	Meter	Meter	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
						(°)	(')	(")	(°)	(')	(")
1.	B1	17418.875	20580.000	642805.333	9913769.131	0	45	54.810	100	16	15.995
2.	B2	18042.738	20580.000	642805.333	9913769.131	0	46	47.857	100	17	00.116
3.	B3	18146.979	21155.000	643370.717	9913916.888	0	46	43.040	100	17	19.769
4.	A48	18603.004	21172.386	643578.642	9913510.652	0	46	56.266	100	17	25.133
5.	A49	18599.186	20793.286	643233.220	9913354.398	0	47	01.357	100	17	13.961
6.	A50	18129.578	20780.237	643023.550	9913774.767	0	46	47.671	100	17	07.175
7.	A51	18139.070	20388.757	642672.489	9913601.184	0	46	53.327	100	16	55.821
8.	A52	17418.875	20253.373	642246.260	9914197.279	0	46	33.921	100	16	42.027

V. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan

1. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan terdiri atas:
 - a. Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas pada Landas Pacu 33 batas-batas ketinggian ditentukan dengan kemiringan dan jarak melalui perpanjangan sumbu landas pacu sebagai berikut:
 - 1) Bagian pertama dengan kemiringan sebesar 2% (dua persen) arah ke atas dan keluar dimulai dari ujung Permukaan Utama sampai jarak mendatar 2.250 m pada ketinggian + 45 m di atas ambang Landas Pacu 33;
 - 2) Bagian kedua dengan kemiringan 0 % (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 1.750 m pada ketinggian + 45 m di atas ambang Landas Pacu 33;
 - 3) Bagian ketiga dengan kemiringan 5 % (lima persen) arah keatas dan keluar sampai jarak mendatar tambahan 1.167 m pada ketinggian +103 m di atas ambang Landas Pacu 33;
 - 4) Bagian keempat pada bagian tengah dengan kemiringan 2% (dua persen) arah ke atas dan keluar sampai jarak mendatar

- tambahan 2.333 m pada ketinggian +150 m di atas ambang Landas Pacu 33, pada bagian tepi dengan kemiringan pertama 5% (lima persen) sampai jarak mendatar tambahan 433 m, kemiringan kedua 2,5% (dua setengah persen) sampai jarak mendatar tambahan 1.000 m serta kemiringan ketiga 0% (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 900 m;
- 5) Bagian kelima (terakhir) kemiringan 0% (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 7.500 m pada ketinggian + 150 m di atas ambang Landas Pacu 33.
- b. Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas pada Landas Pacu 15 batas-batas ketinggian ditentukan dengan kemiringan dan jarak melalui perpanjangan sumbu landas pacu sebagai berikut :
- 1) Bagian pertama dengan kemiringan sebesar 2% (dua persen) arah ke atas dan keluar dimulai dari ujung Permukaan Utama sampai jarak mendatar 2.217 m pada ketinggian + 45 m di atas ambang Landas Pacu 33;
 - 2) Bagian kedua dengan kemiringan 0 % (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 1.783 m pada ketinggian + 45 m di atas ambang Landas Pacu 33;
 - 3) Bagian ketiga dengan kemiringan 5 % (lima persen) arah keatas dan keluar sampai jarak mendatar tambahan 1.189 m pada ketinggian + 104 m di atas ambang Landas Pacu 33;
 - 4) Bagian keempat pada bagian tengah dengan kemiringan 2% (dua persen) arah ke atas dan keluar sampai jarak mendatar tambahan 2.278 m pada ketinggian +150 m, pada bagian tepi dengan kemiringan pertama 5% (lima persen) sampai jarak mendatar tambahan 438 m, kemiringan kedua 2,5% (dua setengah persen) sampai jarak mendatar tambahan 947 m serta kemiringan ketiga 0% (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 893 m;
 - 5) Bagian kelima (terakhir) kemiringan 0% (nol persen) sampai jarak mendatar tambahan 7.533 m pada ketinggian + 150 m di atas ambang Landas Pacu 33.
- c. Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan, batas-batas ketinggian ditentukan oleh ketinggian kemiringan 2% (dua persen) arah ke atas dan ke luar dimulai dari ujung Permukaan Utama pada ketinggian masing-masing ambang Landas Pacu sampai dengan ketinggian +45 m di atas ambang Landas Pacu 33 sepanjang jarak mendatar 3.000 m melalui perpanjangan sumbu Landas Pacu;
- d. Kawasan di bawah Permukaan Transisi, batas-batas ketinggian ditentukan oleh kemiringan 14,3% (empat belas koma tiga persen) arah ke atas dan ke luar, dimulai dari sisi panjang dan pada ketinggian yang sama seperti Permukaan Utama serta Permukaan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas menerus sampai memotong Permukaan Horizontal Dalam pada ketinggian + 45 m di atas ketinggian ambang Landas Pacu 33;
- e. Kawasan di bawah Permukaan Horizontal Dalam, batas-batas ketinggian ditentukan + 45 m di atas ketinggian ambang Landas Pacu 33;

- f. Kawasan di bawah Permukaan Kerucut, batas-batas ketinggian ditentukan oleh kemiringan 5% (lima persen) arah ke atas dan ke luar, dimulai dari tepi luar Kawasan di bawah Permukaan Horizontal Dalam pada ketinggian + 45 m sampai memotong Permukaan Horizontal Luar pada ketinggian +145 m diatas ketinggian ambang Landas Pacu 33; dan
- g. Kawasan di bawah Permukaan Horizontal Luar, batas-batas ketinggian ditentukan +150 m diatas ketinggian ambang Landas Pacu 33.
- h. Titik koordinat Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan sebagaimana dimaksud pada angka 1 sebagaimana tercantum pada Tabel IV.

Tabel IV

Titik Koordinat Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan

- a. Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas

No.	TITIK	KOORDINAT BANDAR UDARA		KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84						KOORDINAT UTM	
		X (meter)	Y (meter)	LS			BT			EAST (meter)	SOUTH (meter)
1	A.1.1	16.940	20.150	0°	46'	21,213"	100°	16'	32,463"	641.950,70	9.914.587,65
2	A.1.2	16.940	19.850	0°	46'	25,329"	100°	16'	23,663"	641.678,60	9.914.461,30
3	A.1.3	1.940	17.600	0°	39'	33,249"	100°	11'	53,193"	633.320,58	9.927.118,56
4	A.1.4	1.940	22.400	0°	38'	27,388"	100°	14'	14,002"	637.674,13	9.929.140,09
5	A.2.1	20.060	20.150	0°	47'	53,344"	100°	17'	14,995"	643.264,70	9.911.757,84
6	A.2.2	35.060	22.400	0°	54'	45,389"	100°	21'	45,495"	651.622,71	9.899.100,59
7	A.2.3	35.060	17.600	0°	55'	51,266"	100°	19'	24,693"	647.269,16	9.897.079,06
8	A.2.4	20.060	19.850	0°	47'	57,461"	100°	17'	6,195"	642.992,60	9.911.631,50

- b. Kawasan kemungkinan Bahaya kecelakaan

No.	TITIK	KOORDINAT BANDAR UDARA		KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84						KOORDINAT UTM	
		X (meter)	Y (meter)	LS			BT			EAST (meter)	SOUTH (meter)
1	A.1.1	16.940	20.150	0°	46'	21,213"	100°	16'	32,463"	641.950,70	9.914.587,65
2	A.1.2	16.940	19.850	0°	46'	25,329"	100°	16'	23,663"	641.678,60	9.914.461,30
3	A.1.5	13.940	19.400	0°	45'	2,915"	100°	15'	29,567"	640.007,00	9.916.992,76
4	A.1.6	13.940	20.600	0°	44'	46,449"	100°	16'	4,769"	641.095,39	9.917.498,14
5	A.2.1	20.060	20.150	0°	47'	53,344"	100°	17'	14,995"	643.264,70	9.911.757,84
6	A.2.5	23.060	20.600	0°	49'	15,755"	100°	18'	9,093"	644.936,30	9.909.226,39
7	A.2.6	23.060	19.400	0°	49'	32,223"	100°	17'	33,892"	643.847,91	9.908.721,01
8	A.2.4	20.060	19.850	0°	47'	57,461"	100°	17'	6,195"	642.992,60	9.911.631,50

c. Kawasan di Bawah Permukaan Transisi

No.	TITIK	KOORDINAT BANDAR UDARA		KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84						KOORDINAT UTM	
		X (meter)	Y (meter)	LS			BT			EAST (meter)	SOUTH (meter)
1	A.1.1	16.940	20.150	0°	46'	21,213"	100°	16'	32,463"	641.950,70	9.914.587,65
2	B.1.1	14.723	20.483	0°	45'	11,185"	100°	16'	11,998"	641.318,65	9.916.738,41
3	B.1.2	22.127	20.460	0°	48'	50,126"	100°	17'	52,269"	644.416,43	9.910.013,67
4	A.2.1	20.060	20.150	0°	47'	53,344"	100°	17'	14,995"	643.264,70	9.911.757,84
5	A.1.2	16.940	19.850	0°	46'	25,329"	100°	16'	23,663"	641.678,60	9.914.461,30
6	A.2.4	20.060	19.850	0°	47'	57,461"	100°	17'	6,195"	642.992,60	9.911.631,50
7	B.2.2	14.723	19.517	0°	45'	24,428"	100°	15'	43,688"	640.443,34	9.916.331,96
8	B.2.1	22.127	19.540	0°	49'	2,752"	100°	17'	25,278"	643.581,91	9.909.626,17

d. Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal Dalam

No.	TITIK	KOORDINAT BANDAR UDARA		KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84						KOORDINAT UTM	
		X (meter)	Y (meter)	LS			BT			EAST (meter)	SOUTH (meter)
1	B.1.1	14.723	20.483	0°	45'	11,185"	100°	16'	11,998"	641.318,65	9.916.738,41
2	C.1.1	13.009	20.740	0°	44'	17,040"	100°	15'	56,174"	640.829,95	9.918.401,38
3	C.1.2	16.940	24.000	0°	45'	28,381"	100°	18'	25,400"	645.442,61	9.916.209,09
4	C.1.3	20.060	24.000	0°	47'	0,511"	100°	19'	7,931"	646.756,61	9.913.379,28
5	C.1.4	23.991	20.740	0°	49'	41,331"	100°	18'	25,882"	645.455,06	9.908.440,78
6	B.1.2	22.127	20.460	0°	48'	50,126"	100°	17'	52,269"	644.416,43	9.910.013,67
7	B.2.1	22.127	19.540	0°	49'	2,752"	100°	17'	25,278"	643.581,91	9.909.626,17
8	B.2.2	14.723	19.517	0°	45'	24,428"	100°	15'	43,688"	640.443,34	9.916.331,96
9	C.2.2	23.991	19.261	0°	50'	1,624"	100°	17'	42,517"	644.114,24	9.907.818,00
10	C.2.3	20.060	16.000	0°	48'	50,294"	100°	15'	13,257"	639.500,69	9.910.010,06
11	C.2.4	16.940	16.000	0°	47'	18,161"	100°	14'	30,724"	638.186,69	9.912.839,87
12	C.2.1	13.009	19.260	0°	44'	37,339"	100°	15'	12,779"	639.488,23	9.917.778,37

e. Kawasan di Bawah Permukaan Kerucut

No.	TITIK	KOORDINAT BANDAR UDARA		KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84						KOORDINAT UTM	
		X (meter)	Y (meter)	LS			BT			EAST (meter)	SOUTH (meter)
1	C.1.1	13.009	20.740	0°	44'	17,040"	100°	15'	56,174"	640.829,95	9.918.401,38
2	D.1.1	11.030	21.036	0°	43'	14,534"	100°	15'	37,908"	640.265,79	9.920.321,12
3	D.1.2	16.940	26.000	0°	45'	0,937"	100°	19'	24,067"	647.256,59	9.917.051,40
4	D.1.3	20.060	26.000	0°	46'	33,066"	100°	20'	6,599"	648.570,58	9.914.221,59
5	D.1.4	25.970	21.036	0°	50'	35,688"	100°	19'	1,565"	646.557,65	9.906.771,06
6	C.1.4	23.991	20.740	0°	49'	41,331"	100°	18'	25,882"	645.455,06	9.908.440,78
7	C.1.3	20.060	24.000	0°	47'	0,511"	100°	19'	7,931"	646.756,61	9.913.379,28
8	C.1.2	16.940	24.000	0°	45'	28,381"	100°	18'	25,400"	645.442,61	9.916.209,09
9	C.2.1	13.009	19.260	0°	44'	37,339"	100°	15'	12,779"	639.488,23	9.917.778,37
10	C.2.4	16.940	16.000	0°	47'	18,161"	100°	14'	30,724"	638.186,69	9.912.839,87
11	C.2.3	20.060	16.000	0°	48'	50,294"	100°	15'	13,257"	639.500,69	9.910.010,06
12	C.2.2	23.991	19.261	0°	50'	1,624"	100°	17'	42,517"	644.114,24	9.907.818,00
13	D.2.2	25.970	18.964	0°	51'	4,136"	100°	18'	0,758"	644.677,51	9.905.898,03
14	D.2.3	20.060	14.000	0°	49'	17,740"	100°	14'	14,587"	637.686,71	9.909.167,75
15	D.2.4	16.940	14.000	0°	47'	45,607"	100°	13'	32,054"	636.372,71	9.911.997,56
16	D.2.1	11.030	18.964	0°	43'	42,979"	100°	14'	37,099"	638.385,65	9.919.448,09

f. Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal Luar

No.	TITIK	KOORDINAT BANDAR UDARA		KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84						KOORDINAT UTM	
		X (meter)	Y (meter)	LS			BT			EAST (meter)	SOUTH (meter)
1	D.1.1	11.030	21.036	0°	43'	14,534"	100°	15'	37,908"	640.265,79	9.920.321,12
2	D.1.2	16.940	26.000	0°	45'	0,937"	100°	19'	24,067"	647.256,59	9.917.051,40
3	D.1.3	20.060	26.000	0°	46'	33,066"	100°	20'	6,599"	648.570,58	9.914.221,59
4	D.1.4	25.970	21.036	0°	50'	35,688"	100°	19'	1,565"	646.557,65	9.906.771,06
5	E.1.4	34.871	22.372	0°	54'	40,206"	100°	21'	42,092"	651.517,58	9.899.259,81
6	E.1.3	20.060	35.000	0°	44'	29,564"	100°	24'	30,595"	656.733,49	9.918.011,96
7	E.1.2	16.940	35.000	0°	42'	57,437"	100°	23'	48,065"	655.419,49	9.920.841,77
8	E.1.1	2.129	22.372	0°	38'	33,348"	100°	14'	15,744"	637.727,93	9.928.957,03
9	D.2.1	11.030	18.964	0°	43'	42,979"	100°	14'	37,099"	638.385,65	9.919.448,09
10	D.2.4	16.940	14.000	0°	47'	45,607"	100°	13'	32,054"	636.372,71	9.911.997,56
11	D.2.3	20.060	14.000	0°	49'	17,740"	100°	14'	14,587"	637.686,71	9.909.167,75
12	D.2.2	25.970	18.964	0°	51'	4,136"	100°	18'	0,758"	644.677,51	9.905.898,03
13	E.2.2	34.871	17.628	0°	55'	45,306"	100°	19'	22,951"	647.215,37	9.897.262,11
14	E.2.3	20.060	5.000	0°	51'	21,247"	100°	9'	50,566"	629.523,80	9.905.377,38
15	E.2.4	16.940	5.000	0°	49'	49,111"	100°	9'	8,032"	628.209,80	9.908.207,19
16	E.2.1	2.129	17.628	0°	39'	38,433"	100°	11'	56,596"	633.425,72	9.926.959,34

2. Kawasan di Sekitar Penempatan Alat Bantu Navigasi Penerbangan, batas-batas ketinggian ditentukan sebagai berikut :

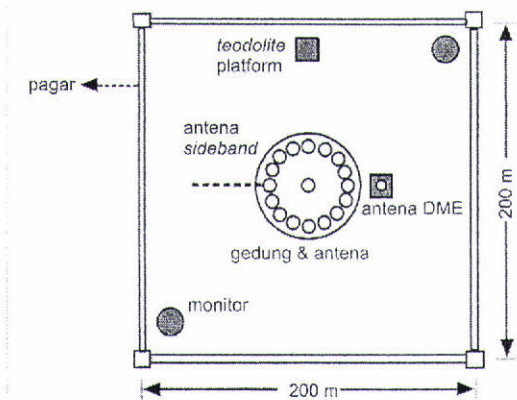
- Batas ketinggian di sekitar alat *Very High Frequency Directional Omni Range (VOR)/Distance Measuring Equipment (DME)* ditentukan oleh kemiringan bidang kerucut dengan sudut 2° (dua derajat) ke atas dan keluar dari titik antenna pada ketinggian bidang *counterpois* dan pada jarak radial kurang 600 m dilarang adanya transmisi tegangan tinggi, bangunan dari metal seperti konstruksi rangka besi, tiang listrik dan lain-lain melebihi batas ketinggian sudut tersebut;
- Batas ketinggian di sekitar alat *Localizer* dibatasi oleh bidang yang dibentuk dengan sudut 1° (satu derajat) dari titik tengah dasar antenna *Localizer* terhadap bidang horizontal sejauh 20.000 m ke arah landas pacu;
- Batas ketinggian di sekitar *Glide Path (GP)/Distance Measuring Equipment (DME)* dibatasi oleh bidang yang membentuk sudut 2° (dua derajat) dari titik tengah dasar antenna *Glide Path* terhadap bidang horizontal sejauh 6.000 m ke arah landas pacu;
- Batas ketinggian *Middle Marker* ditentukan oleh kemiringan bidang kerucut 20° (dua puluh derajat) ke atas dan keluar dari titik tengah dasar antenna dan sampai radius 300 m dari antenna dilarang adanya bangunan dari metal seperti konstruksi rangka besi, tiang listrik dan lain-lain melebihi batas ketinggian kerucut tersebut;
- Batas ketinggian pada penempatan Alat Bantu Navigasi sebagaimana dimaksud dalam angka 2 sebagaimana tercantum pada Tabel V.

Tabel V

Batas ketinggian pada penempatan Alat Bantu Navigasi

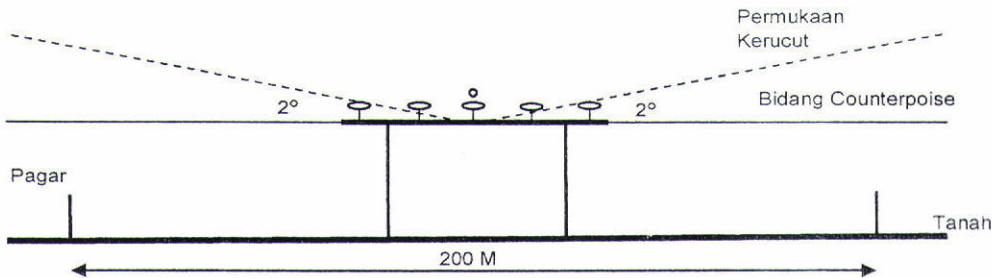
a. Batas-batas disekitar penempatan *Very High Frequency Directional Omni Range (VOR) / Distance Measuring Equipment (DME)*

(1) Luas Tanah dan Lokasi Perletakan VOR/DME



Luas tanah : 200m x 200m

(2) Persyaratan Batas-Batas Ketinggian Disekitar VOR/DME

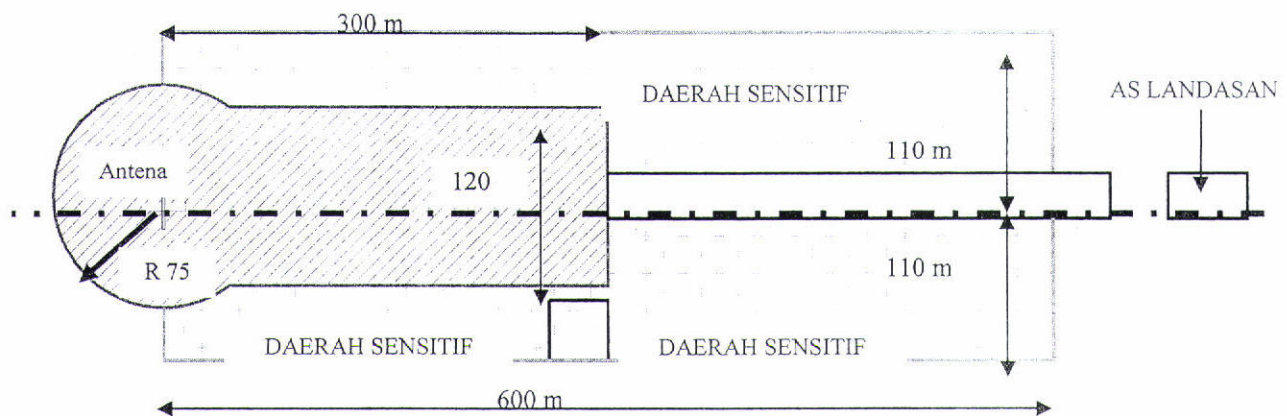


(3) Persyaratan Bangunan dan Benda Tumbuh

- Didalam radius 100m dari titik tengah lahan : bebas benda tumbuh dan bangunan
- Didalam radius 100 – 200m dari titik tengah lahan : ketinggian bangunan dan benda tumbuh tidak melebihi bidang *Counterpoise*.
- Sampai radius 600m dari titik tengah lahan pada permukaan kerucut harus bebas dari Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) (≥ 20 KV)
- Sampai dengan Radius 600 m batas-batas ketinggian ditentukan oleh permukaan kerucut sebagaimana ditentukan pada angka 2 diatas.

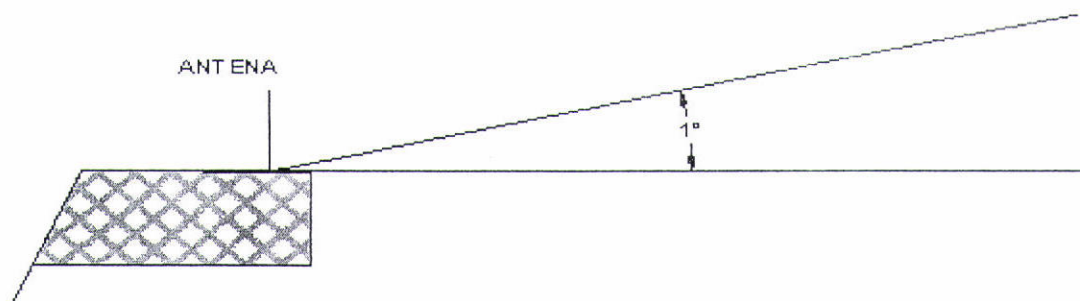
b. Batas-batas disekitar penempatan *Instrument Landing System (ILS-Localizer)*

(1) Luas Tanah dan Lokasi Perletakan *ILS - Localizer*



Luas tanah : 600m x 220m

(2) Persyaratan Batas-batas Ketinggian Di sekitar *ILS - Localizer*



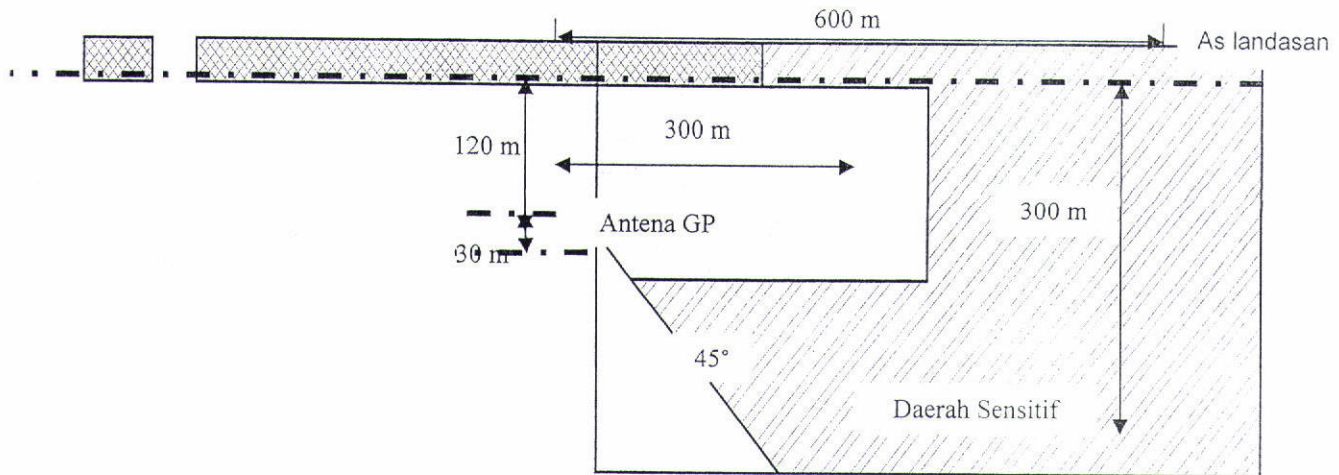
Sampai dengan jarak 20 km dari antenna ke arah landas pacu, ketinggian maksimum bangunan dan benda tumbuh ditentukan oleh sudut bidang datar sebagaimana di tentukan pada gambar di atas.

(3) Persyaratan Bangunan dan Benda Tumbuh Di Daerah Kritis Dan Sensitif

- Ketinggian lahan di antenna *Localizer* sama dengan ketinggian *threshold runway*.
- Peralatan shoulder di daerah kritis ≤ 3 cm.
- Pada daerah kritis *ILS Localizer* tidak boleh terdapat gundukan tanah, bangunan dan pohon yang dapat mengganggu pancaran *Localizer*.

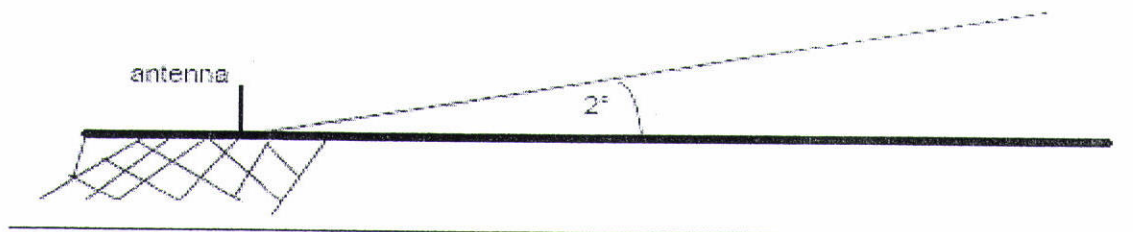
- c. Batas-batas disekitar penempatan *Instrument Landing System (ILS-Glide Path)*

(1) Luas Tanah Dan Lokasi Perletakan ILS – Glide Path



Luas tanah : 600m x 300m

(2) Persyaratan Batas-batas Ketinggian Di sekitar ILS – Glide Path



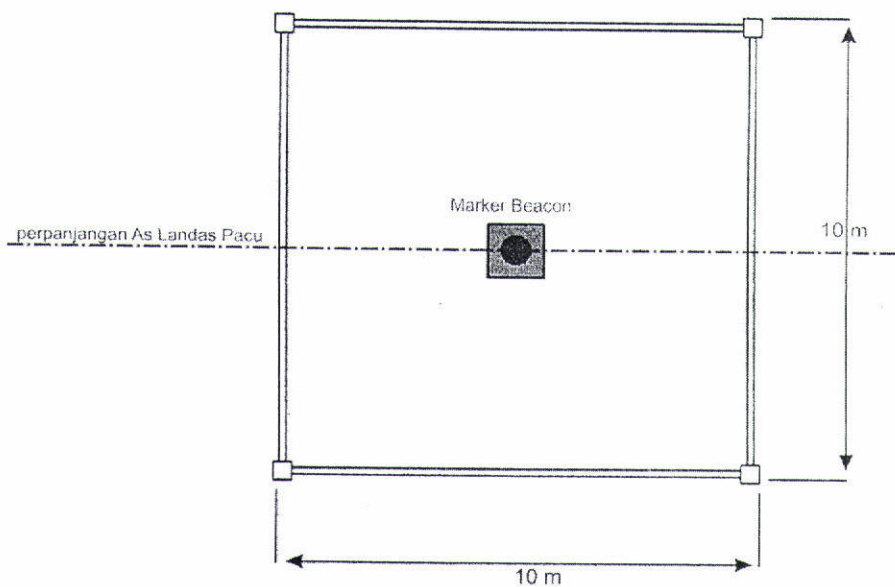
Sampai dengan jarak 6.000 m dari titik tengah antenna ke arah pendaratan bangunan dan benda tumbuh ditentukan oleh sudut sebagaimana ditentukan pada gambar diatas.

(3) Persyaratan Bangunan dan Benda Tumbuh

- Kemiringan *shoulder* didaerah kritis $\leq 1 \%$
- Perataan *shoulder* didaerah kritis $\leq 3 \text{ cm}$
- Pada daerah kritis dan sensitif tidak boleh terdapat bangunan, gundukan tanah dan pepohonan yang dapat mengganggu pancaran *Glide Path*.

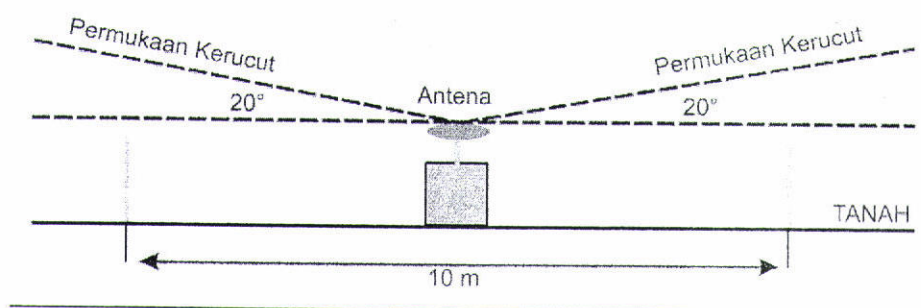
d. Batas-batas disekitar penempatan *ILS-Middle Marker*

(1) Luas Tanah Dan Lokasi Perletakan *ILS - Middle Marker*



Luas tanah : 10m x 10m

(2) Persyaratan Batas-batas Ketinggian Di sekitar *ILS - Middle Marker*



(3) Persyaratan Bangunan dan Benda Tumbuh

- Sampai dengan radius 60 m batas ketinggian bangunan-bangunan dan benda tumbuh dibatasi oleh permukaan kerucut sebagaimana ditentukan pada gambar diatas.
3. Untuk mendirikan, mengubah atau melestarikan bangunan, serta menanam atau memelihara benda tumbuh di dalam Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan harus memenuhi batas-batas ketinggian sebagaimana dimaksud dalam angka 1 dan angka 2.
 4. Untuk mendirikan bangunan baru di dalam Kawasan Ancangan Pendaratan dan Lepas Landas, harus memenuhi batas ketinggian dengan tidak melebihi kemiringan 1,6 % (satu koma enam persen) arah ke atas dan ke luar dimulai dari ujung Permukaan Utama pada ketinggian masing-masing ambang landasan 15 dan landasan 33.

5. Pada Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan sampai jarak mendarat 1.100 m dari ujung-ujung Permukaan Utama hanya digunakan untuk bangunan yang diperuntukkan bagi keselamatan operasi penerbangan dan benda tumbuh yang tidak membahayakan keselamatan operasi penerbangan dengan batas ketinggian sebagaimana diatur dalam Keputusan ini.
6. Pada Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan tidak diperkenankan mendirikan bangunan yang dapat menambah tingkat fatalitas apabila terjadi kecelakaan pesawat antara lain bangunan SPBU, Pabrik atau Gudang Kimia Berbahaya, SUTT dan/atau SUTET.
7. Untuk mempergunakan tanah, perairan atau udara di setiap kawasan yang ditetapkan dalam Peraturan ini, harus mematuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:
 - a. tidak menimbulkan gangguan terhadap isyarat-isyarat navigasi penerbangan atau komunikasi radio antar bandar udara dan pesawat udara.
 - b. tidak menyulitkan penerbang membedakan lampu-lampu rambu udara dengan lampu-lampu lain.
 - c. tidak menyebabkan kesilauan pada mata penerbang yang mempergunakan bandar udara.
 - d. tidak melemahkan jarak pandang sekitar bandar udara.
 - e. tidak menyebabkan timbulnya bahaya burung atau dengan cara lain dapat membahayakan atau mengganggu pendaratan, lepas landas atau gerakan pesawat udara yang bermaksud mempergunakan Bandar Udara.
8. Pengecualian terhadap ketentuan mendirikan, mengubah, atau melestarikan bangunan sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, angka 3, angka 4, angka 5, dan angka 6 harus mendapat persetujuan Menteri, dan memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. merupakan fasilitas yang mutlak diperlukan untuk operasi penerbangan;
 - b. memenuhi kajian khusus aeronautika; dan
 - c. sesuai dengan ketentuan teknis keselamatan operasi penerbangan.
9. Terhadap bangunan yang berupa benda tidak bergerak yang sifatnya sementara maupun tetap yang didirikan atau dipasang oleh orang atau yang telah ada secara alami, sebelum diterbitkannya ini antara lain gedung-gedung, menara, cerobong asap, gundukan tanah, jaringan transmisi, bukit dan gunung yang sekarang ini menjadi penghalang (obstacle) tetap diperkenankan sepanjang prosedur keselamatan operasi penerbangan terpenuhi.
10. Pemberian Tanda dan/atau Pemasangan Lampu
 - a. Bangunan-bangunan dan/atau benda-benda sebagaimana dimaksud dalam angka 9 harus diberi tanda atau dipasang lampu.
 - b. Pemberian tanda atau pemasangan lampu, termasuk pengoperasian dan pemeliharannya dilaksanakan oleh dan atas biaya pemilik atau yang menguasainya dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang akan diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara.

11. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan sebagaimana dimaksud pada angka 1 sebagaimana tercantum pada Lampiran II D dan II E yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

VI. Batas Kawasan Kebisingan

Kawasan kebisingan disekitar bandar udara diukur dengan peralatan ukur dan metodologi yang ditetapkan oleh standard nasional serta ditentukan dengan bertitik tolak pada Rencana Induk Bandar Udara/Rencana Pengembangan Bandar Udara, Prakiraan jenis pesawat udara, frekuensi dan periode waktu operasi.

1. Tingkat Kebisingan

Kawasan Kebisingan disekitar Bandar Udara terdiri dari:

- a. Kawasan kebisingan tingkat I mempunyai nilai tingkat kebisingan lebih besar atau sama dengan 70 WECPNL sampai dengan lebih kecil 75 WECPNL ($70 \leq \text{WECPNL} < 75$);
- b. Kawasan kebisingan tingkat II mempunyai nilai tingkat kebisingan lebih besar atau sama dengan 75 WECPNL sampai dengan lebih kecil 80 WECPNL ($75 \leq \text{WECPNL} < 80$);
- c. Kawasan kebisingan tingkat III mempunyai nilai tingkat kebisingan lebih besar atau sama dengan 80 WECPNL ($\text{WECPNL} \geq 80$).

Hubungan antara satuan unit desibel dengan indeks tingkat kebisingan pesawat udara *Weighted Equivalent Continuous Perceived Noise Level (WECPNL)* tercantum pada keterangan dibawah.

HUBUNGAN ANTARA $\overline{dB(A)}$ dengan WECPNL

$$\text{WECPNL} = \overline{dB(A)} + 10 \log N - 27$$

$$\overline{dB(A)} = 10 \log \left[\left(\frac{1}{n} \right) \sum_{i=1}^n 10^{Li/10} \right]$$

$$N = N_2 + 3N_3 + 10(N_1 + N_4)$$

Dimana :

WECPNL	<i>Weighted Equivalent Continuous Perceived Noise Level</i> adalah satu diantara beberapa <i>Index</i> tingkat kebisingan pesawat udara yang ditetapkan dan direkomendasikan oleh ICAO (<i>International Civil Aviation Organization</i>).
$\overline{dB(A)}$	Nilai <i>decibel</i> rata-rata dari setiap puncak kesibukan pesawat dalam satu hari.
n	Jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara selama periode 24 jam.
Li	Bacaan $dB(A)$ tertinggi dari nomor penerbangan pesawat ke <i>i</i> dalam satu hari pengukuran.
N	Jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara yang dihitung berdasarkan pemberian bobot yang berbeda untuk pagi, petang dan malam.
N1	Jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara dari jam 00:01 - 07:00.

- N2 Jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara dari jam 07:01 - 19:00.
- N3 Jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara dari jam 19:01 - 22:00.
- N4 Jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat udara dari jam 22:01 - 24:00.

2. Kawasan Kebisingan Tingkat I

Kawasan kebisingan tingkat I ditentukan sebagai berikut :

- Kawasan ini merupakan daerah yang mengelilingi landasan dimana tepi luar bagian barat kawasan ini berjarak maksimum 2.650,5 meter dari ujung landas pacu 15 dan tepi luar bagian timur berjarak maksimum 6.016,8 meter dari ujung landas pacu 33 serta tepi dalamnya merupakan batas-batas kawasan kebisingan tingkat II;
- Batas-batas kawasan tingkat I digambarkan dengan 2 (dua) garis kontur yang menghubungkan titik-titik B.1, B.2, B.3, B.4, B.5, B.6, B.7, B.8, B.9, B.10, B.11, B.12, B.13, B.14 dan B.1, untuk tepi dalamnya serta titik-titik A.1, A.2, A.3, A.4, A.5, A.6, A.7, A.8, A.9, A.10, A.11, A.12, A13, A.14 dan A.1 untuk tepi luarnya.

BATAS-BATAS KAWASAN KEBISINGAN TINGKAT I BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

NO TITIK	SISTEM KOORDINAT BANDAR UDARA		SISTEM KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84					
	X	Y	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
	(Meter)	(Meter)	0	'	"	0	'	"
B1	15676.916	20000.000	0	45	45.966	100	16	10.838
B2	16357.919	20261.726	0	46	02.480	100	16	27.802
B3	17081.042	20532.307	0	46	20.117	100	16	45.601
B4	18620.445	20416.225	0	47	07.163	100	17	03.192
B5	20009.445	20526.947	0	47	46.654	100	17	25.385
B6	20580.830	20277.011	0	48	06.956	100	17	25.847
B7	21629.945	20289.754	0	48	37.757	100	17	40.530
B8	23146.271	20000.000	0	49	26.506	100	17	52.714
B9	21629.945	19710.247	0	48	45.714	100	17	23.533
B10	20522.528	19705.039	0	48	13.088	100	17	08.275
B11	20009.445	19473.054	0	48	01.124	100	16	54.473
B12	18620.445	19583.775	0	47	18.592	100	16	38.776
B13	17040.434	19467.720	0	46	33.534	100	16	13.822
B14	16357.919	19738.274	0	46	09.667	100	16	12.449
A1	14349.456	20000.000	0	45	06.771	100	15	52.733
A2	15197.191	20463.000	0	45	25.445	100	16	17.875
A3	17231.445	20848.486	0	46	20.216	100	16	56.926
A4	18636.824	20661.743	0	47	04.275	100	17	10.617
A5	20009.445	20825.580	0	47	42.554	100	17	34.144
A6	21009.974	20616.014	0	48	14.972	100	17	41.644
A7	21629.945	20613.405	0	48	33.313	100	17	50.023
A8	26016.868	20000.000	0	50	51.261	100	18	31.868
A9	21629.946	19386.595	0	48	50.157	100	17	14.040
A10	21009.973	19383.986	0	48	31.888	100	17	05.507
A11	20009.445	19174.420	0	48	05.224	100	16	45.714
A12	18603.971	19338.449	0	47	21.474	100	16	31.355
A13	17231.445	19151.515	0	46	43.515	100	16	07.152
A14	15197.194	19537.000	0	45	38.159	100	15	50.714

3. Kawasan Kebisingan Tingkat II

Kawasan kebisingan tingkat II ditentukan sebagai berikut:

- Kawasan ini merupakan daerah yang mengelilingi landasan dimana tepi luar bagian barat kawasan ini berjarak maksimum 1.315,2 meter dari ujung landas pacu 15 dan tepi luar bagian timur berjarak maksimum 3.146,3 meter dari ujung landas pacu 33 serta tepi dalamnya merupakan batas-batas kawasan kebisingan tingkat III;
- Batas-batas kawasan Tingkat II digambarkan dengan 2 (dua) garis kontur yang menghubungkan titik-titik C.1, C.2, C.3, C.4, C.5, C.6, C.7, C.8, C.9, C.10, C.11, C.12, C.13, C.14, C.15, C.16 dan C.1, untuk tepi dalamnya serta titik – titik B.1, B.2, B.3, B.4, B.5, B.6, B.7, B.8, B.9, B.10, B.11, B.12, B.13, B.14 dan B.1 untuk tepi luarnya.

BATAS-BATAS KAWASAN KEBISINGAN TINGKAT II BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

NO TITIK	SISTEM KOORDINAT BANDAR UDARA		SISTEM KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84					
	X	Y	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
	(Meter)	(Meter)	0	"	"	0	"	"
C1	16826.644	20000.000	0	46	19.913	100	16	26.518
C2	16794.199	20231.500	0	46	15.777	100	16	32.866
C3	17057.759	20315.152	0	46	22.411	100	16	38.914
C4	17578.695	20266.828	0	46	38.455	100	16	44.602
C5	18620.455	20255.450	0	47	09.370	100	16	58.477
C6	19430.695	20273.544	0	47	33.045	100	17	10.059
C7	20009.445	20325.434	0	47	49.421	100	17	19.474
C8	20240.620	20115.750	0	47	59.125	100	17	16.477
C9	21510.817	20000.000	0	48	38.218	100	17	30.407
C10	20241.893	19884.724	0	48	02.335	100	17	09.718
C11	20009.445	19674.567	0	47	58.357	100	17	00.383
C12	19430.695	19726.456	0	47	40.557	100	16	54.012
C13	18620.445	19744.551	0	47	16.385	100	16	43.491
C14	17578.695	19733.173	0	46	45.782	100	16	28.949
C15	17057.759	19684.848	0	46	31.064	100	16	20.427
C16	16794.199	19768.500	0	46	22.134	100	16	19.286
B1	15676.916	20000.000	0	45	45.966	100	16	10.838
B2	16357.919	20261.726	0	46	02.480	100	16	27.802
B3	17081.042	20532.307	0	46	20.117	100	16	45.601
B4	18620.445	20416.225	0	47	07.163	100	17	03.192
B5	20009.445	20526.947	0	47	46.654	100	17	25.385
B6	20580.830	20277.011	0	48	06.956	100	17	25.847
B7	21629.945	20289.754	0	48	37.757	100	17	40.530
B8	23146.271	20000.000	0	49	26.506	100	17	52.714
B9	21629.945	19710.247	0	48	45.714	100	17	23.533
B10	20522.528	19705.039	0	48	13.088	100	17	08.275

NO TITIK	SISTEM KOORDINAT BANDAR UDARA		SISTEM KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84					
	X	Y	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
	(Meter)	(Meter)	0			0		
B11	20009.445	19473.054	0	48	01.124	100	16	54.473
B12	18620.445	19583.775	0	47	18.592	100	16	38.776
B13	17040.434	19467.720	0	46	33.534	100	16	13.822
B14	16357.919	19738.274	0	46	09.667	100	16	12.449

4. Kawasan Kebisingan Tingkat III

Kawasan kebisingan tingkat III ditentukan sebagai berikut:

- Kawasan ini merupakan daerah yang mengelilingi landasan dimana tepi luar bagian timur kawasan ini berjarak maksimum 216,2 meter dari ujung landas pacu 15 dan tepi luar bagian barat berjarak maksimum 1.510,8 meter dari ujung landas pacu 33 serta garis tengahnya berhimpit dengan garis tengah landasan;
- Batas-batas kawasan tingkat III digambarkan dengan 1 (satu) garis kontur yang menghubungkan titik-titik C.1, C.2, C.3, C.4, C.5, C.6, C.7, C.8, C.9, C.10, C.11, C.12, C.13, C.14, C.15, C.16 dan C.1.

BATAS-BATAS KAWASAN KEBISINGAN TINGKAT III BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

NO TITIK	SISTEM KOORDINAT BANDAR UDARA		SISTEM KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84					
	X	Y	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
	(Meter)	(Meter)	0			0		
C1	16826.644	20000.000	0	46	19.913	100	16	26.518
C2	16794.199	20231.500	0	46	15.777	100	16	32.866
C3	17057.759	20315.152	0	46	22.411	100	16	38.914
C4	17578.695	20266.828	0	46	38.455	100	16	44.602
C5	18620.455	20255.450	0	47	09.370	100	16	58.477
C6	19430.695	20273.544	0	47	33.045	100	17	10.059
C7	20009.445	20325.434	0	47	49.421	100	17	19.474
C8	20240.620	20115.750	0	47	59.125	100	17	16.477
C9	21510.817	20000.000	0	48	38.218	100	17	30.407
C10	20241.893	19884.724	0	48	02.335	100	17	09.718
C11	20009.445	19674.567	0	47	58.357	100	17	00.383
C12	19430.695	19726.456	0	47	40.557	100	16	54.012
C13	18620.445	19744.551	0	47	16.385	100	16	43.491
C14	17578.695	19733.173	0	46	45.782	100	16	28.949
C15	17057.759	19684.848	0	46	31.064	100	16	20.427
C16	16794.199	19768.500	0	46	22.134	100	16	19.286

Batas-batas kawasan kebisingan secara keseluruhan:

BATAS-BATAS KAWASAN KEBISINGAN
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

NO TITIK	SISTEM KOORDINAT BANDAR UDARA		SISTEM KOORDINAT KOORDINAT GEOGRAFIS WGS'84					
	X	Y	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
	(Meter)	(Meter)	0	"	"	0	"	"
A1	14349.456	20000.000	0	45	06.771	100	15	52.733
A2	15197.191	20463.000	0	45	25.445	100	16	17.875
A3	17231.445	20848.486	0	46	20.216	100	16	56.926
A4	18636.824	20661.743	0	47	04.275	100	17	10.617
A5	20009.445	20825.580	0	47	42.554	100	17	34.144
A6	21009.974	20616.014	0	48	14.972	100	17	41.644
A7	21629.945	20613.405	0	48	33.313	100	17	50.023
A8	26016.868	20000.000	0	50	51.261	100	18	31.868
A9	21629.946	19386.595	0	48	50.157	100	17	14.040
A10	21009.973	19383.986	0	48	31.888	100	17	05.507
A11	20009.445	19174.420	0	48	05.224	100	16	45.714
A12	18603.971	19338.449	0	47	21.474	100	16	31.355
A13	17231.445	19151.515	0	46	43.515	100	16	07.152
A14	15197.194	19537.000	0	45	38.159	100	15	50.714
B1	15676.916	20000.000	0	45	45.966	100	16	10.838
B2	16357.919	20261.726	0	46	02.480	100	16	27.802
B3	17081.042	20532.307	0	46	20.117	100	16	45.601
B4	18620.445	20416.225	0	47	07.163	100	17	03.192
B5	20009.445	20526.947	0	47	46.654	100	17	25.385
B6	20580.830	20277.011	0	48	06.956	100	17	25.847
B7	21629.945	20289.754	0	48	37.757	100	17	40.530
B8	23146.271	20000.000	0	49	26.506	100	17	52.714
B9	21629.945	19710.247	0	48	45.714	100	17	23.533
B10	20522.528	19705.039	0	48	13.088	100	17	08.275
B11	20009.445	19473.054	0	48	01.124	100	16	54.473
B12	18620.445	19583.775	0	47	18.592	100	16	38.776
B13	17040.434	19467.720	0	46	33.534	100	16	13.822
B14	16357.919	19738.274	0	46	09.667	100	16	12.449
C1	16826.644	20000.000	0	46	19.913	100	16	26.518
C2	16794.199	20231.500	0	46	15.777	100	16	32.866
C3	17057.759	20315.152	0	46	22.411	100	16	38.914
C4	17578.695	20266.828	0	46	38.455	100	16	44.602
C5	18620.455	20255.450	0	47	09.370	100	16	58.477
C6	19430.695	20273.544	0	47	33.045	100	17	10.059
C7	20009.445	20325.434	0	47	49.421	100	17	19.474
C8	20240.620	20115.750	0	47	59.125	100	17	16.477
C9	21510.817	20000.000	0	48	38.218	100	17	30.407
C10	20241.893	19884.724	0	48	02.335	100	17	09.718
C11	20009.445	19674.567	0	47	58.357	100	17	00.383
C12	19430.695	19726.456	0	47	40.557	100	16	54.012
C13	18620.445	19744.551	0	47	16.385	100	16	43.491
C14	17578.695	19733.173	0	46	45.782	100	16	28.949
C15	17057.759	19684.848	0	46	31.064	100	16	20.427
C16	16794.199	19768.500	0	46	22.134	100	16	19.286

5. Penggunaan Tanah Pada Kawasan Kebisingan

a. Penggunaan Tanah Pada Kawasan Tingkat I

- (1) Tanah dan ruang udara pada Kawasan kebisingan tingkat I, dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis kegiatan dan/atau bangunan, kecuali untuk jenis kegiatan dan/atau bangunan sekolah dan rumah sakit.
- (2) Bangunan sekolah dan rumah sakit yang sudah ada dilengkapi dengan pemasangan insulasi suara sesuai dengan prosedur yang standar sehingga tingkat bising yang terjadi didalam bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Penggunaan Tanah Pada Kawasan Tingkat II

- (1) Tanah dan ruang udara pada Kawasan Kebisingan Tingkat II, dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis kegiatan dan/atau bangunan kecuali untuk jenis kegiatan dan/atau bangunan sekolah, rumah sakit dan rumah tinggal.
- (2) Bangunan sekolah, rumah sakit dan rumah tinggal yang sudah ada dilengkapi dengan pemasangan insulasi suara sesuai dengan prosedur yang standar sehingga tingkat bising yang terjadi didalam bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Penggunaan Tanah Pada Kawasan Tingkat III

- (1) Tanah dan ruang udara pada Kawasan Kebisingan Tingkat III, dapat dimanfaatkan untuk membangun bangunan atau fasilitas bandar udara yang dilengkapi dengan pemasangan insulasi suara sesuai dengan prosedur yang standar sehingga tingkat bising yang terjadi didalam bangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Selain penggunaan sebagaimana dimaksud pada angka 1, tanah dan ruang udara pada Kawasan Kebisingan Tingkat III, dapat dimanfaatkan sebagai jalur hijau atau sarana pengendali lingkungan dan pertanian yang tidak mengundang burung.

6. Batas Kawasan Kebisingan sebagaimana tercantum pada Lampiran II F yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

IGNASIUS JONAN

Salinan sesuai dengan aslinya

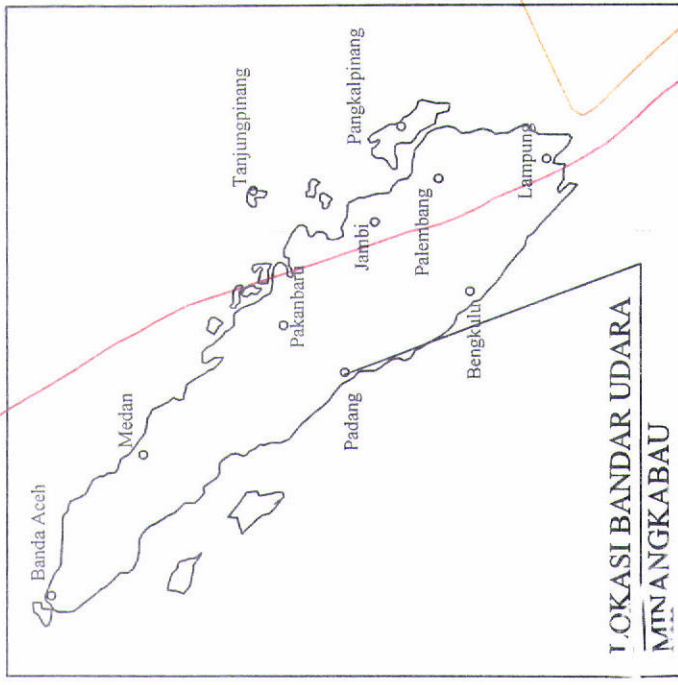
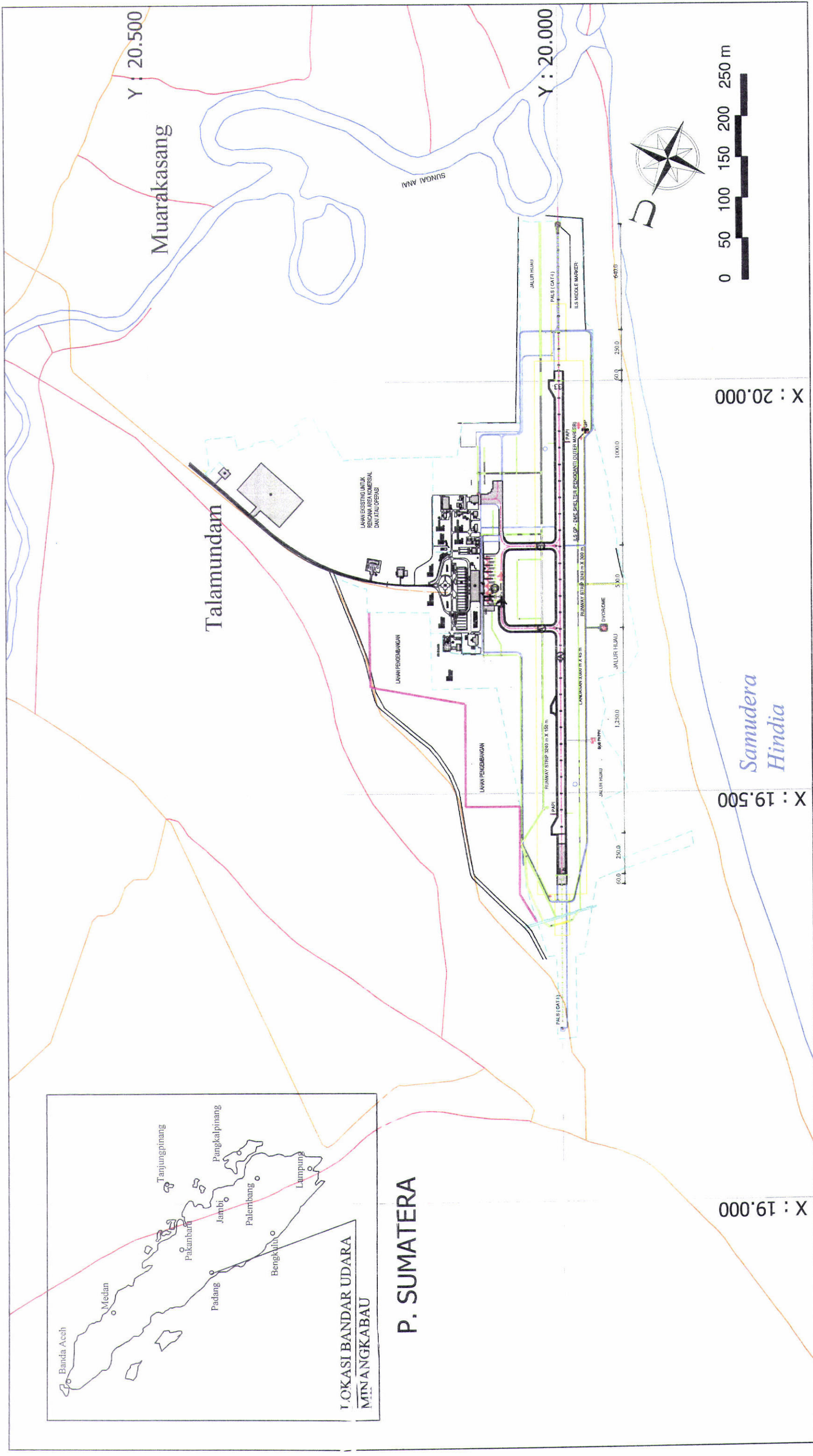
KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN,



SRI LESTARI RAHAYU

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19620620 198903 2 001



LOKASI BANDAR UDARA
MINANGKABAU

P. SUMATERA

KETERANGAN :

DATA SISTEM KOORDINAT TITIK REFERENSI

TITIK	SISTEM KOORDINAT BANDARA (ACS)		SISTEM KOORDINAT DENGAN REFERENSI ELLIPSOID WGS 84/10-95		KOORDINAT UTM		KOORDINAT GEOGRAFIS			
	X	Y	X	Y	X	Y	LINTANG SELATAN	Bujur Timur	TH. 33	TH. 15
TH. 33	20 000,00	20 000,00	643104,033	9911749,720	00	47	53,61	100	17	00,90
TH. 15	17000,00	20 000,00	641839,979	9914470,385	00	46	25,03	100	16	28,85

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KP 379 TAHUN 2015
TANGGAL : 21 AGUSTUS 2015

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

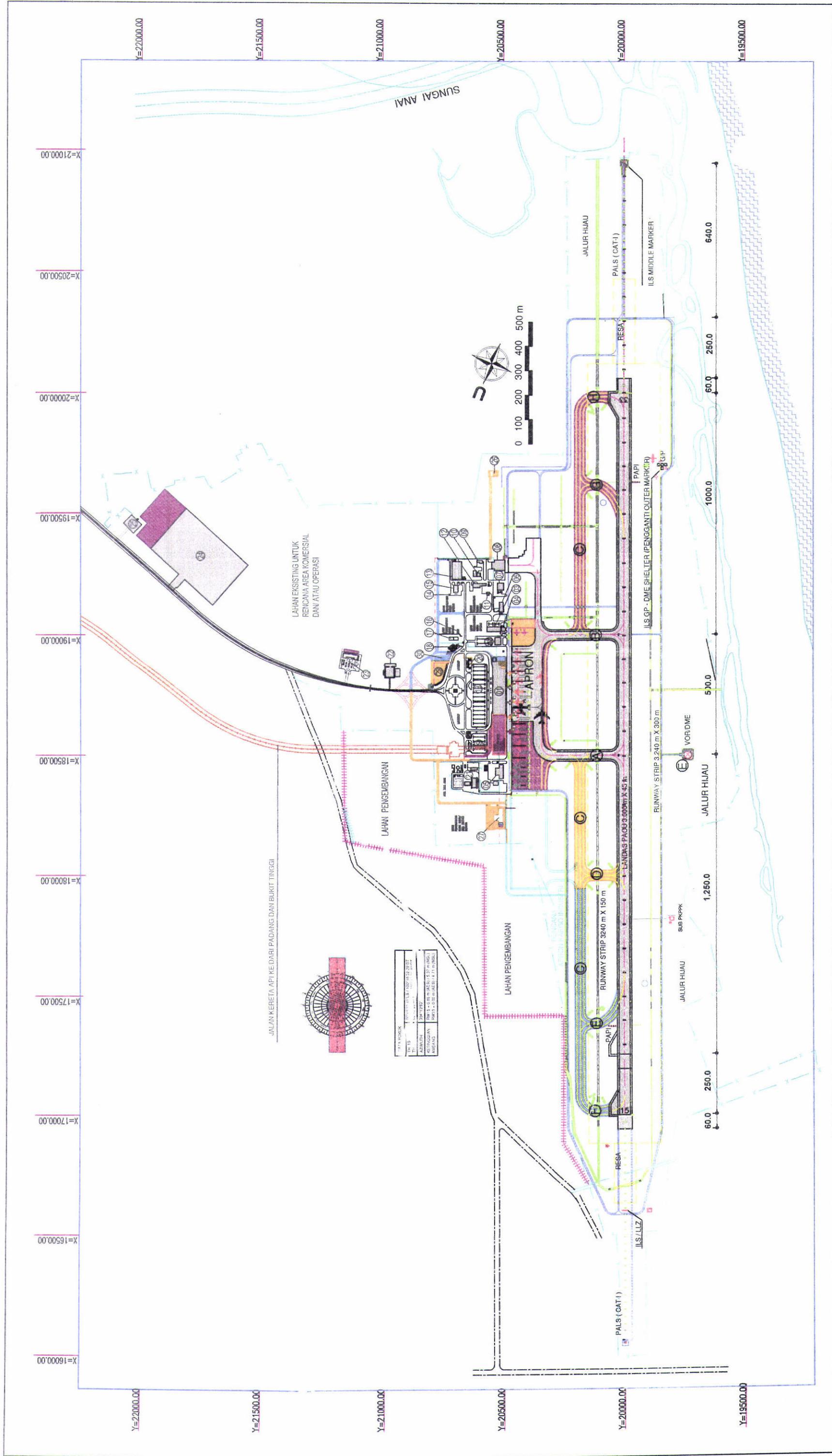
ttd.

IGNASIUS JONAN

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

RENCANA INDIK BANDAR UDARA
INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN,
PROVINSI SUMATERA BARAT

NAMA GAMBAR :		NO. LEMBAR	JML. LEMBAR
LAY OUT EKSISTING BANDAR UDARA MINANGKABAU		01	01/07



KETERANGAN

ABD.F.H : TAXIWAY
EG : RAPID TAXIWAY
C : PARALLEL TAXIWAY

- | | | | |
|----|-----------------------------|-----|--------------------------------------|
| 01 | BANGUNAN TERMINAL PENUMPANG | 226 | BANGUNAN METEOROLOGI DAN TAMAN METEO |
| 02 | BANGUNAN TERMINAL VIP | 227 | TERMINAL KARGO DOMESTIK |
| 03 | BANGUNAN OPERASI | 228 | TERMINAL KARGO INTERNASIONAL |
| 04 | BANGUNAN PERAWAT | 229 | AREA KANTOR KARGO |
| 05 | BANGUNAN PERAWAT KARGO | 230 | AREA KANTOR KARGO |
| 06 | BANGUNAN PKP-PK | 231 | AREA KANTOR KARGO |
| 07 | BANGUNAN PELELUHARA CSE | 232 | AREA KANTOR KARGO |
| 08 | BANGUNAN HANGAR | 233 | AREA KANTOR KARGO |
| 09 | BANGUNAN INSPEKTOR & GARASI | 234 | AREA KANTOR KARGO |
| 10 | DEEP WHEEL GUARD HOUSE | 235 | AREA KANTOR KARGO |

LEGENDA :

- | FASILITAS EKSTING | TAHAP I | TAHAP II | TAHAP III |
|-------------------|---------|----------|-----------|
| BANGUNAN EKSTING | | | |
| BANGUNAN BARU | | | |
| BANGUNAN BARU | | | |
| BANGUNAN BARU | | | |

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN,
SRI LESTARI RAHAYU
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19620620 198903 2 001

LAMPIRAN II A
KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KP 379 TAHUN 2015
TANGGAL : 21 AGUSTUS 2015

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

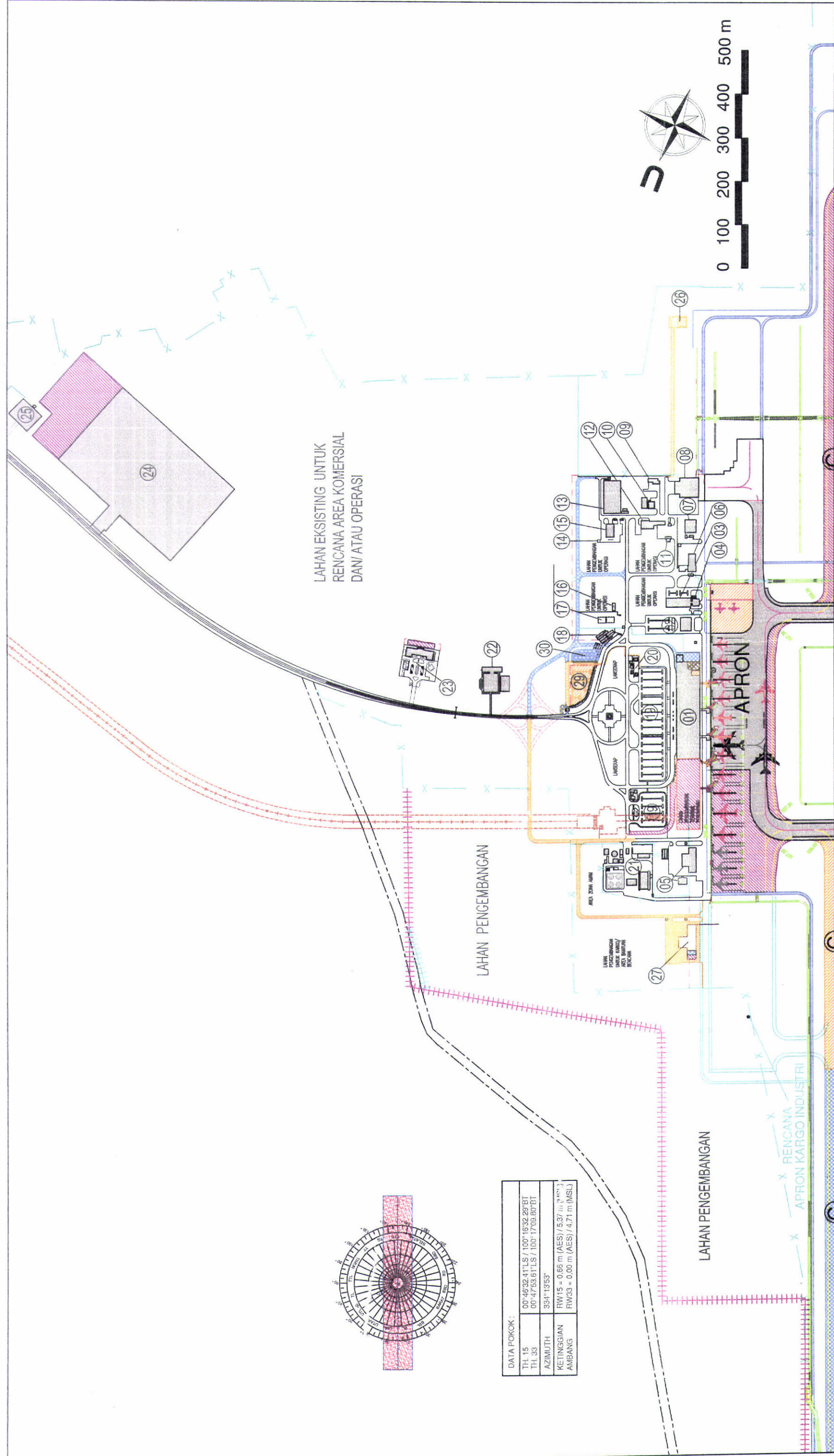
ttd.

IGNASIUS JONAN



RENCANA INDIK BANDAR UDARA
INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN, PROV. SUMATERA BARAT

NAMA GAMBAR :	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR
RENCANA INDIK	02	02/07



DATA POKOK :	
TH. 15	00° 46' 32.41" LS / 100° 16' 32.29" BT
TH. 33	00° 47' 53.61" LS / 100° 17' 09.80" BT
AZIMUTH	334° 13' 53"
KETINGGIAN	RW15 = 0.66 m (AES) / 5.97 m (MSL)
AMBANG	RW33 = 0.00 m (AES) / 4.71 m (MSL)

KETERANGAN

- 01 BANGUNAN TERMINAL PENUMPANG
- 02 BANGUNAN TERMINAL VIP
- 03 BANGUNAN OPERASI
- 04 MENARA PENGAWAS
- 05 BANGUNAN TERMINAL KARGO
- 06 BANGUNAN TERMINAL KARGO
- 07 BANGUNAN TERMINAL KARGO
- 08 BANGUNAN HANGAR
- 09 BANGUNAN INSINERATOR & GARASI
- 10 DEEP WELL GUARD HOUSE

- 11 FUEL STORAGE PUMP STATION
- 12 BANGUNAN PENCUCIAN BANDAR UDARA
- 13 SEWERAGE TREATMENT PLANT
- 14 SUBSTATION
- 15 BANGUNAN CATU DAYA UTAMA
- 16 BANGUNAN KANTOR KEAMANAN
- 17 AREA PARKIR INAP BARU
- 18 AREA PARKIR INAP BARU
- 19 AREA PARKIR KENDARAAN RODA DUA BARU
- 20 BANGUNAN FASILITAS PENGANTAR
- 21 DEPOT BAHAN BAKAR PESAWAT UDARA (DPBU)
- 22 MASJID
- 23 BANGUNAN KANTOR OTORITA BANDAR UDARA
- 24 AREA KOMPLEKS PERUMAHAN KANTOR OTORITA
- 25 BANGUNAN ADMINISTRASI PT. ANGKASA PURA II

- 26 BANGUNAN METEOROLOGI DAN TAMAN METEO
- 27 TERMINAL KARGO DOMESTIK
- 28 AREA ANTRIAN TAXI BARU
- 29 AREA PARKIR INAP BARU
- 30 AREA PARKIR KENDARAAN RODA DUA BARU

LEGENDA :

- FASILITAS EKSISTING
- TAHAP I
- TAHAP II
- TAHAP III

Sahman sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN,
SRI LESTARI RAHAYU
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19620620 198903 2 001

LAMPIRAN II B
KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KP 379 TAHUN 2015
TANGGAL : 21 AGUSTUS 2015

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

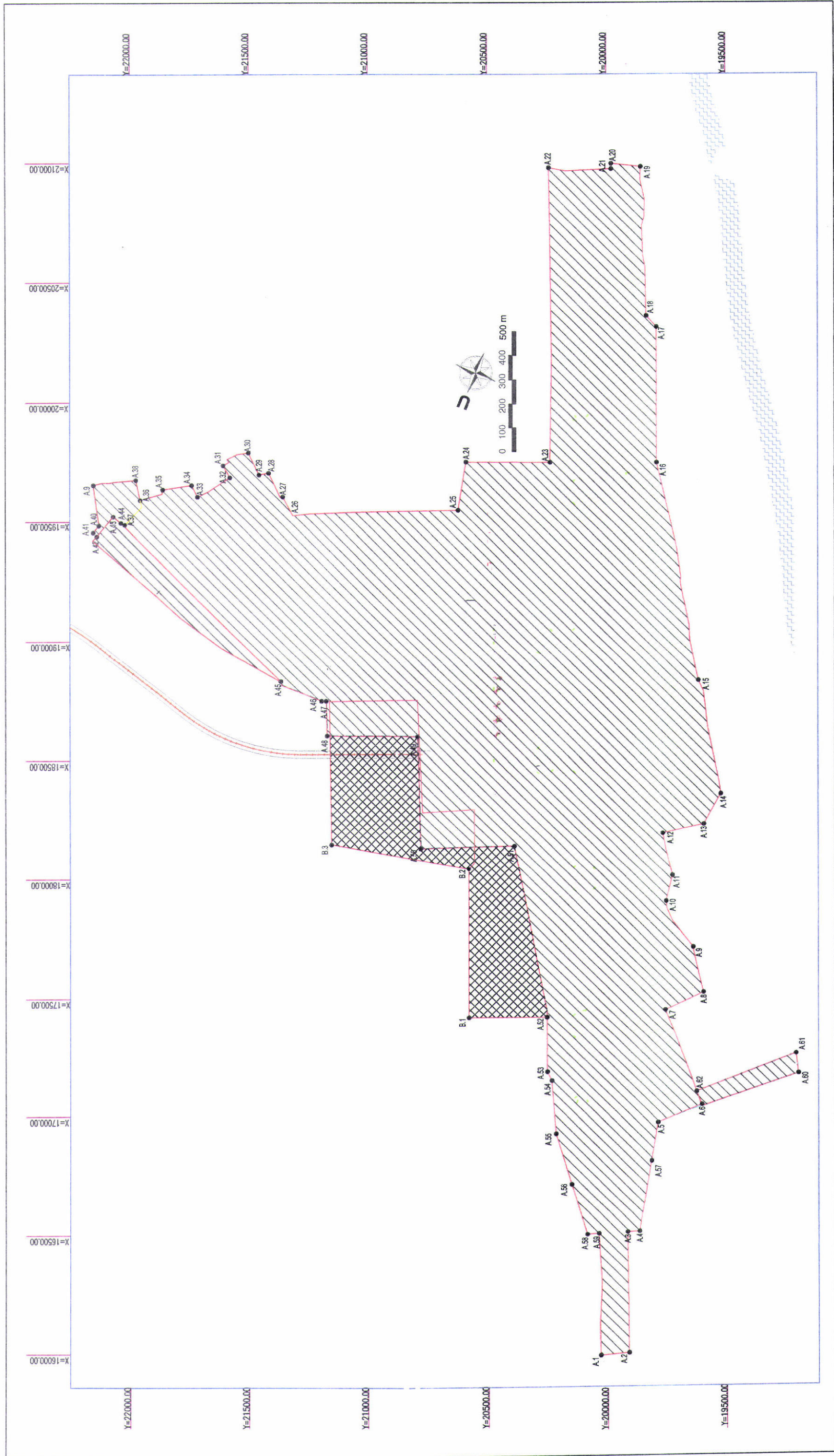
IGNASIUS JONAN



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

RENCANA INDIK BANGKAR UDARA
INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN,
PROVINSI SUMATERA BARAT

NAMA GAMBAR :	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR
RENCANA FASILITAS SISI DARAT	03	03/07



DATA SISTEM KOORDINAT TITIK REFERENSI

TITIK	SISTEM KOORDINAT BANDARA (ACS)				SISTEM KOORDINAT DENGAN REFERENSI ELLIPSOID WGS 84/0-95			
	X (METER)	Y (METER)	X (METER)	Y (METER)	LONGITUDINAL	LATITUDINAL	BLUJUR TIMUR	
TH. 33	20 000,00	20 000,00	643104,083	9911749,720	00	47	53,61	100
TH. 15	17000,00	20 000,00	641839,979	9914470,385	00	46	25,03	100

LAHAN EKSTING : 400,46 Ha

LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN : 38,38 Ha

RENCANA TOTAL LAHAN : 438,84 Ha

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN,
SRI LESTARI RAHAYU
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19620620 198903 2 001

LAMPIRAN II C
KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KP 379 TAHUN 2015
TANGGAL : 21 AGUSTUS 2015

MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

IGNASIUS JONAN



RENCANA INDIK BANGKIT UDARA
INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN,
PROVINSI SUMATERA BARAT

NAMA GAMBAR :	NO. LEMBAR	JML LEMBAR
KEBUTUHAN LAHAN	04	04/07

TITIK REFLEKSI II BANDAR LAKSA	08° 17' 14" E 100° 71' 17" BT		
REFLEKSI II BANDAR LAKSA	5.69 m (20 ft)		
MAGNETIC VARIATION	2°		
ARAH LINDAS PACU	145/59 139/713/59 12/30°	3 000 m	
REFLEKSI I BANDAR LAKSA	08° 17' 14" E 100° 71' 17" BT		
REFLEKSI I BANDAR LAKSA	5.69 m (20 ft)		
MAGNETIC VARIATION	2°		
ARAH LINDAS PACU	145/59 139/713/59 12/30°	3 000 m	
REFLEKSI II BANDAR LAKSA	08° 17' 14" E 100° 71' 17" BT		
REFLEKSI II BANDAR LAKSA	5.69 m (20 ft)		
MAGNETIC VARIATION	2°		
ARAH LINDAS PACU	145/59 139/713/59 12/30°	3 000 m	

NO	TITLE	KOSPIAN AT TITIZ LA SAWAN ¹			KOSPIAN GLOSTAN ²		
		X (METER)	Y (METER)	DEPTH (METER)	LC	RC	PC
1	A 1.1	14.60	24.10	10.07	10.07	10.07	10.07
2	A 1.2	14.60	15.00	10.07	10.07	10.07	10.07
3	A 1.3	14.60	10.00	10.07	10.07	10.07	10.07
4	A 1.4	14.60	25.40	10.07	10.07	10.07	10.07
5	A 1.5	11.90	19.40	10.07	10.07	10.07	10.07
6	A 1.6	11.90	25.10	10.07	10.07	10.07	10.07
7	A 2.1	25.60	25.10	10.07	10.07	10.07	10.07
8	A 2.2	25.60	22.40	10.07	10.07	10.07	10.07
9	A 2.3	25.60	11.60	10.07	10.07	10.07	10.07
10	A 2.4	25.60	13.80	10.07	10.07	10.07	10.07
11	A 2.5	27.00	28.60	10.07	10.07	10.07	10.07
12	A 2.6	27.00	16.40	10.07	10.07	10.07	10.07
13	B 1.1	14.72	29.40	10.07	10.07	10.07	10.07
14	B 1.2	24.12	29.40	10.07	10.07	10.07	10.07
15	B 2.1	24.12	19.40	10.07	10.07	10.07	10.07
16	B 2.2	14.72	19.17	10.07	10.07	10.07	10.07
17	C 1.1	11.00	21.60	10.07	10.07	10.07	10.07
18	C 1.2	25.60	21.60	10.07	10.07	10.07	10.07
19	C 2.1	25.60	27.00	10.07	10.07	10.07	10.07
20	C 2.2	23.90	29.40	10.07	10.07	10.07	10.07
21	C 2.3	13.00	12.60	10.07	10.07	10.07	10.07
22	C 2.4	23.90	19.20	10.07	10.07	10.07	10.07
23	C 2.5	25.60	14.00	10.07	10.07	10.07	10.07
24	C 2.6	18.40	18.00	10.07	10.07	10.07	10.07
25	D 1.1	11.00	21.05	10.07	10.07	10.07	10.07
26	D 1.2	18.40	24.00	10.07	10.07	10.07	10.07
27	D 1.3	25.00	24.00	10.07	10.07	10.07	10.07
28	D 1.4	25.90	21.05	10.07	10.07	10.07	10.07
29	D 1.5	11.00	18.94	10.07	10.07	10.07	10.07
30	D 2.1	23.92	19.94	10.07	10.07	10.07	10.07
31	D 2.2	25.00	14.00	10.07	10.07	10.07	10.07
32	D 2.4	18.40	14.00	10.07	10.07	10.07	10.07
33	E 1.1	21.75	27.72	10.07	10.07	10.07	10.07
34	E 1.2	18.40	31.00	10.07	10.07	10.07	10.07
35	E 1.3	26.00	31.00	10.07	10.07	10.07	10.07
36	F 1.1	31.47	31.72	10.07	10.07	10.07	10.07
37	F 2.1	11.07	1.60	10.07	10.07	10.07	10.07
38	F 2.2	25.60	25.60	10.07	10.07	10.07	10.07
39	F 2.3	25.60	5.00	10.07	10.07	10.07	10.07
40	F 2.4	1.94	5.00	10.07	10.07	10.07	10.07

Saluran sesuai dengan adanya,
KEPALA BANCHEKUM DAN KSN
SPLESTARI RAHAYU
Pembina Utama Muda (N/6)
NIP. 19820620 1989032 2001

LAMPRAN II D
KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KP 379 TAHUN 2015
TANGGAL : 21 AGUSTUS 2015



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

MENTERI PERHUBUNGAN

and

IGNASTIUS JONAN

**RENCANA INDUK BANDAR UDARA
INTERNASIONAL MINANGKABAU
DI KAB. PADANG PARIAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

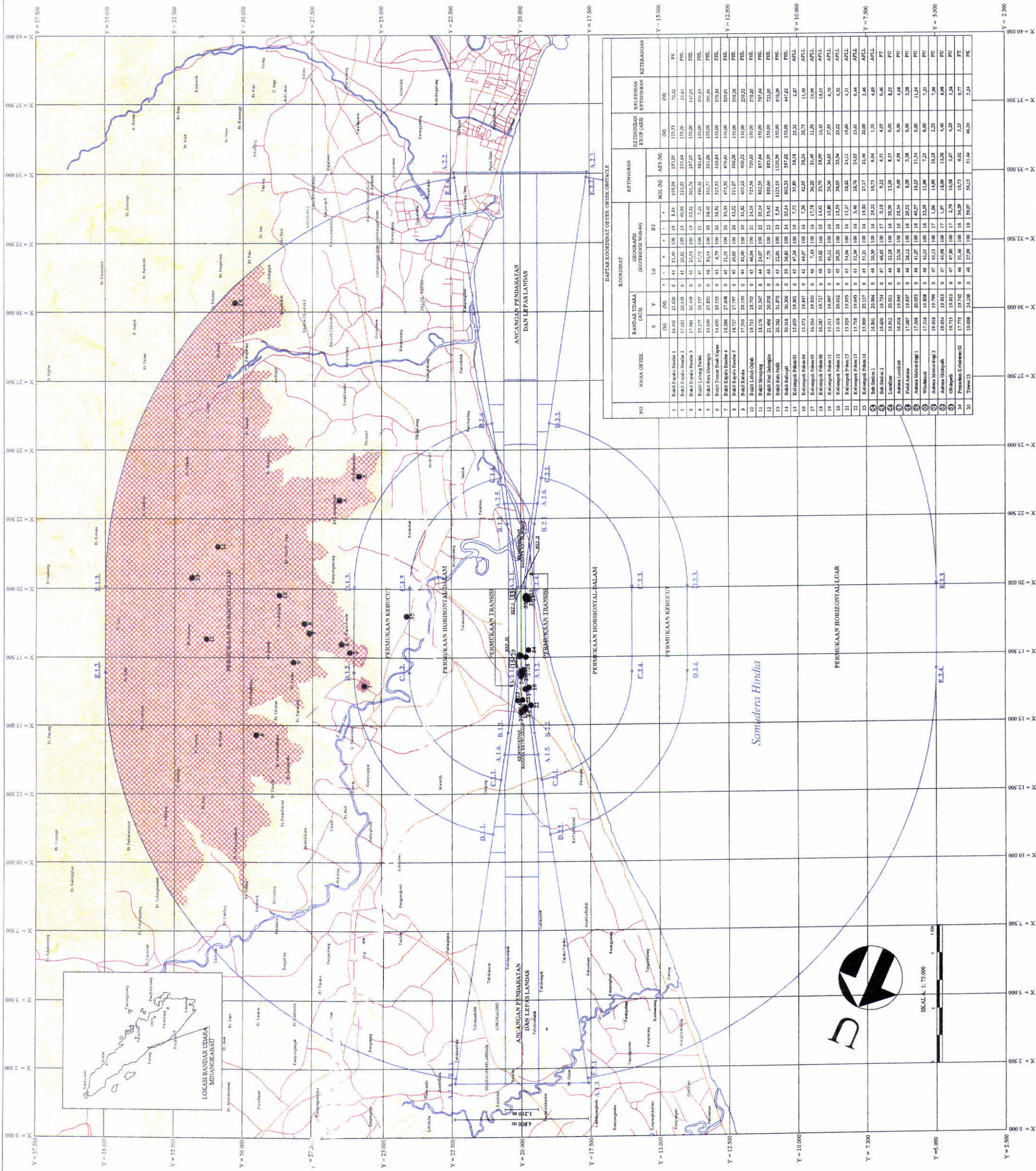
NAMA GAMBAR :

KAWASAN KESELAMATAN
OPERASI PENERBANGAN

NOMOR	LEMBAR
-------	--------

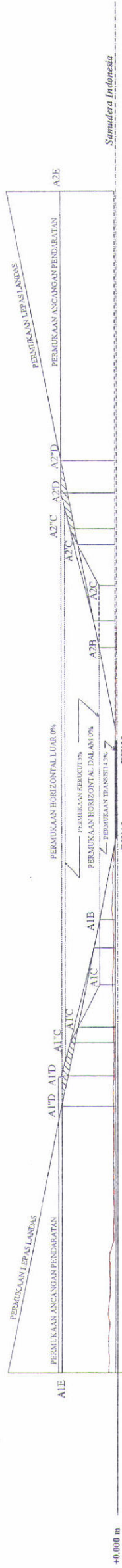
05

5/7



DATA POKOK

TITIK PERHUBUNGAN BANDAR UDARA	00° 42' 14" L 108° 17' 11" BT
KETINGGIAN BANDAR UDARA	3,49 m (MSL)
MAGNETIC VARIATION	2°
ARAH LANDAS PACU	159° 01' 2,56" 300° 00' 2,56"
PASANGI LANDAS PACU	3.000 m
KLASIFIKASI LANDAS PACU	INSTRUMEN PRELIMINER KATEGORI 1
KELOMPOK LANDAS PACU	NOMOR KODE 4
KETINGGIAN AIRBANG	RW11 = 0,66 m (AES) / 157 m (MSL) RW33 = 0,20 m (AES) / 4,71 m (MSL)
TITIK PERHUBUNGAN	X = 20.000 m Y = 20.000 m
TITIK PERHUBUNGAN	X = 20.000 m Y = 20.000 m
TITIK PERHUBUNGAN	X = 10.949 m Y = 20.000 m

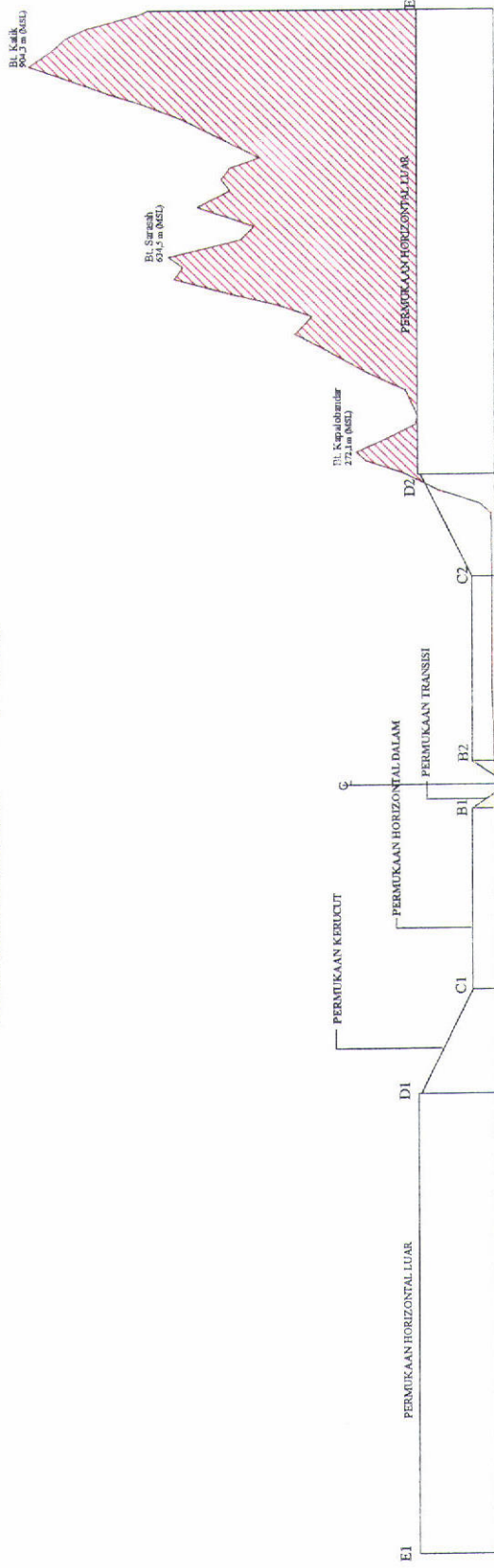


TITIK	A1E	A1D	A1C	A1B	A1A	A2C	A2B	A2D	A2E
JARAK (M)		893	947	1189	1783	2217	3000	433	7500
JUMLAH JARAK (M)	15000	7467	6573	5627	5189	4000	2217	1167	15000
KETINGGIAN AES (M)	150	150	150	150	150	150	150	150	150
KETINGGIAN MSL (M)	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71
KEMIRINGAN (%)	0	0	0	0	0	0	0	0	0

POTONGAN MEMANJANG A-A

SKALA VERTIKAL = 1 : 7.500

SKALA HORIZONTAL = 1 : 75.000



TITIK	A1E	A1D	A1C	A1B	A1A	A2C	A2B	A2D	A2E
JARAK (M)		893	947	1189	1783	2217	3000	433	7500
JUMLAH JARAK (M)	15000	7467	6573	5627	5189	4000	2217	1167	15000
KETINGGIAN AES (M)	150	150	150	150	150	150	150	150	150
KETINGGIAN MSL (M)	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71	154,71
KEMIRINGAN (%)	0	0	0	0	0	0	0	0	0

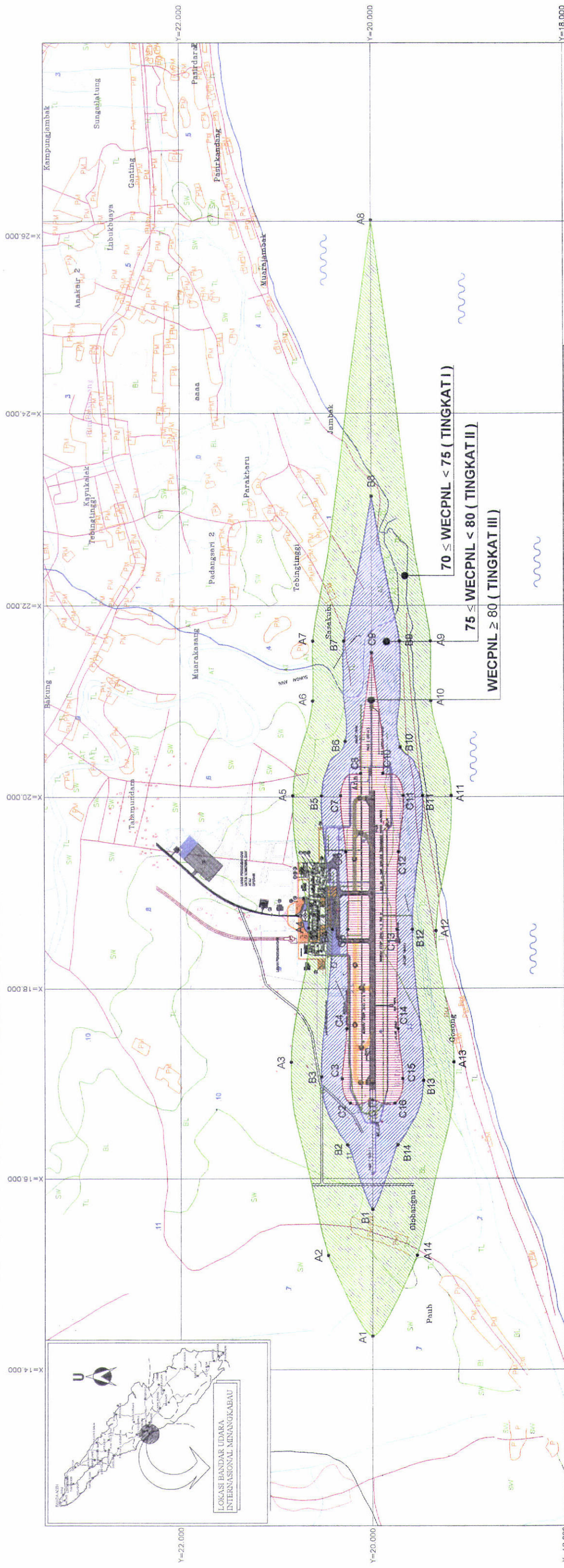
POTONGAN MELINTANG B-B

SKALA VERTIKAL = 1 : 7.500

SKALA HORIZONTAL = 1 : 75.000



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN	MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
tid.	
IGNASILIUS JONAN	
RENCANA INDUK BANDAR UDARA	
INTERNASIONAL MINANGKABAU DI KAR PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT	
NAMA GAMBAR : POTONGAN MEMANJANG DAN MELINTANG KAWASAN KESELAMATAN OPERASI PENERBANGAN	
NOMOR	LEMBAR
06	6/7



Y=18.000

DAFTAR SISTEM KOORDINAT BATAS KAWASAN KEBERSIHAN
BANDAR UDARA INTERNASIONAL - MINANGKABAU PROVINSI SUMATERA BARAT

SISTEM KOORDINAT

NO TITIK	BANDAR UDARA		COORDINAT UTM		COORDINAT GEOGRAFI WGS84					BUJUR TIMUR				
	X (Meter)	Y (Meter)	X (Meter)	Y (Meter)	o	'	"	o	'	"	o	'	"	
B.2	16357.919	20281.728	841808.781	9915162.080	0	46	2.480	100	16	27.802				
B.3	17081.042	20632.307	842358.889	9914621.190	0	48	20.117	100	18	45.601				
B.4	18620.445	20416.225	842900.352	9913176.208	0	47	7.163	100	17	3.192				
B.5	20009.445	20628.947	843585.945	9911635.168	0	47	48.654	100	17	25.385				
B.6	20060.830	20257.811	843600.045	9911339.095	0	48	6.996	100	17	28.847				
B.7	21629.945	20289.754	844053.665	9910393.633	0	48	37.757	100	17	40.530				
B.8	23146.271	20000.000	844428.823	9908896.400	0	49	26.506	100	17	52.714				
B.9	21629.945	19712.247	843528.116	9910149.407	0	48	45.714	100	17	23.533				
B.10	20522.528	19705.039	843506.763	9911151.557	0	48	13.088	100	17	8.275				
B.11	20009.445	19473.054	842830.181	9911519.116	0	49	1.124	100	16	54.473				
B.12	19620.445	19683.715	842165.312	9912825.440	0	47	18.592	100	16	38.776				
B.13	17040.634	19487.720	841374.266	9914269.435	0	46	33.504	100	16	13.822				
B.14	16357.919	19738.274	841332.088	9914942.602	0	46	9.697	100	16	12.449				
C.1	18626.644	20000.000	841766.930	9914627.804	0	48	19.913	100	16	26.518				
C.2	16794.199	20231.500	841963.204	991454.574	0	46	15.777	100	16	32.866				

SISTEM KOORDINAT

NO TITIK	BANDAR UDARA		COORDINAT UTM		COORDINAT GEOGRAFI WGS84					BUJUR TIMUR				
	X (Meter)	Y (Meter)	X (Meter)	Y (Meter)	o	'	"	o	'	"	o	'	"	
C.3	17057.759	20315.152	842150.123	9914550.803	0	46	22.411	100	16	38.914				
C.4	17576.695	20268.828	842325.804	9914058.039	0	46	38.455	100	16	44.602				
C.5	18620.445	20425.450	842754.447	9913108.462	0	47	9.370	100	16	58.477				
C.6	19430.695	20273.544	843112.270	9912391.260	0	47	33.045	100	17	10.059				
C.7	20009.445	20325.434	843403.195	9911918.302	0	47	49.421	100	17	19.474				
C.8	20240.620	20115.750	843310.445	9911580.277	0	48	59.125	100	17	16.477				
C.9	21510.817	20000.000	843740.684	9910379.576	0	48	38.218	100	17	30.407				
C.10	20241.863	19884.724	843101.466	9911481.776	0	48	2.335	100	17	9.718				
C.11	20009.445	19874.587	842812.930	9911604.039	0	47	58.357	100	17	0.383				
C.12	19430.695	19726.456	842616.122	9912150.754	0	47	40.557	100	16	54.012				
C.13	18620.445	19744.951	842291.118	9912883.185	0	47	16.395	100	18	43.491				
C.14	17576.695	19733.173	841841.839	9913933.143	0	46	45.792	100	16	28.949				
C.15	17057.759	19984.848	841576.507	9914295.213	0	46	31.084	100	16	20.427				
C.16	16794.199	19768.500	841543.314	9914539.480	0	46	22.134	100	16	19.288				

0Km

0.5Km

1Km

1.5Km

2Km

0

1

2

Y=16.000

A vertical line with tick marks and labels on the right side. The labels are X=14,000, X=16,000, X=18,000, X=20,000, X=22,000, X=24,000, and X=26,000. The line starts with a small square at the bottom.

DATA POKOK BANDAR UDARA		PEMBAGIAN KAWASAN KEBISINGAN	
TITIK REFERENSI BANDAR UDARA (JUJUNG LANDAS PACU 33)	0° 47' 18" LS 100° 17' 11" BT	URAIAN	NILAI WECPNL
ARAH LANDASAN	334° 13' 53"		TATA GUNA LAHAN
		TINGKAT 1	1. DAPAT DIMANFAATKAN UNTUK BERBAGAI JENIS KEGIATAN DIATASAU BANGUNAN, KECUALI UNTUK JENIS KEGIATAN DIATASAU BANGUNAN SEKOLAH DAN RUMAH SAKIT 2. BANGUNAN SEKOLAH DAN RUMAH SAKIT YANG SUDAH ADA DILENGKAPI DENGAN PEMASANGAN INSULASI SUARA SESUAI DENGAN PROSEDUR STANDAR
DIMENSI LANDASAN	3000 M X 45 M	TINGKAT 2	1. DAPAT DIMANFAATKAN UNTUK BERBAGAI KEGIATAN DIATASAU BANGUNAN, KECUALI UNTUK JENIS KEGIATAN DIATASAU BANGUNAN SEKOLAH, RUMAH SAKIT DAN RUMAH TINGGAL 2. BANGUNAN SEKOLAH, RUMAH SAKIT DAN RUMAH TINGGAL YANG SUDAH ADA DILENGKAPI DENGAN PEMASANGAN INSULASI SUARA SESUAI DENGAN PROSEDUR STANDAR
		TINGKAT 3	1. DAPAT DIMANFAATKAN UNTUK MEMBANGUN BANGUNAN ATAU FASILITAS BANDAR UDARA YANG DILENGKAPI DENGAN PEMASANGAN INSULASI SUARA SESUAI DENGAN PROSEDUR STANDAR 2. DAPAT DIMANFAATKAN SEBAGAI JALUR HIJAU ATAU SARANA PENGENDALIAN LINGKUNGAN DAN PERTANIAN YANG TIDAK MENGUNDAI BURLUNG
TITIK REFERENSI SISTEM KOORDINAT BANDAR UDARA JUJUNG LANDAS PACU 33	X = + 20.000 M Y = + 20.000 M	CATATAN : WECPNL = WEIGHTED EQUIVALENT CONTINUOUS PERCEIVED NOISE LEVEL	

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN		RENCANA INDUK	
		BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU	
		DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN	
		PROVINSI SUMATERA BARAT	
		NAMA GAMBAR	GAMBAR
		LEMBAR	
		BATAS	07
		KAWASAN KEBISINGAN	
		07	

LAMPIRAN II F KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : KP 379 TAHUN 2015 TANGGAL : 21 AGUSTUS 2015	MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA,	ttd.	IGNASIUS JONAN
---	--	------	----------------

Salinan sesuai dengan aslinya,

KAPALA BIRO HUKUM DAN KSLN



SRILESTARI RAHAJU
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19620620 198903 2 001